



2022

LAPORAN TRACER STUDY ITS

**PROGRAM LULUSAN D3, D4, DAN S1
LULUSAN 2021**

Subdit Pengembangan Kewirausahaan Dan Karir
Direktorat Kemahasiswaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Laporan *Tracer Study* ITS Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan *Tracer Study* Tahun 2022 terdiri dari 3 buku yaitu *Tracer Study* ITS jenjang S1/D4, *Tracer Study* ITS Per Departemen dan *Tracer Study* Pascasarjana.

Kami selaku Kepala Subdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terbitnya buku laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng., IPU, A.Eng. selaku Rektor ITS
2. Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T. selaku Wakil Rektor Bidang I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITS
3. Dr. Imam Abadi, S.T., M.T. selaku Direktur Kemahasiswaan ITS
4. Seluruh alumni ITS selaku responden yang telah mengisi survei
5. Tim Surveyor, Analis, dan Penyusun Buku *Tracer Study* Tahun 2022
6. Tim Manajemen Sub Direktorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir

Akhir kata, kami berharap buku *Tracer Study* ITS tahun 2022 ini bisa bermanfaat untuk perkembangan ITS baik dari segi akreditasi, kurikulum, pengembangan mahasiswa dan lainnya. Kami memohon maaf atas kekurangan yang masih ada dalam proses pembuatan buku ini. Kami akan melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk hasil yang lebih baik lagi. Kami juga berharap semua pihak bisa berkontribusi secara aktif dalam merumuskan *Tracer Study* ITS ditahun mendatang.

Surabaya, 31 Desember 2022

Arief Abdurrahman, S.T., M.T.
Kasubdit Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	9
1.1 Konsep Dasar	9
1.2 Tujuan Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS	11
1.3 Manfaat Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS.....	11
1.4 Perkembangan <i>Tracer Study</i> ITS	12
1.5 Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS 2022	12
BAB 2 TEORI STATISTIK.....	15
2.1 Pengertian Statistik	15
2.2 Populasi dan Sampel	15
2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial.....	16
2.4 Variabel	17
2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	17
BAB 3 PROFIL RESPONDEN	19
3.1 <i>Response Rate Tracer Study</i> ITS 2022	19
3.1.1 <i>Response Rate Tracer Study</i> ITS 2022 Berdasarkan Jenjang.....	20
3.1.2 <i>Response Rate Tracer Study</i> ITS 2022 Berdasarkan Fakultas.....	20
3.2 IPK.....	21
3.2.1 Rata – rata IPK per Jenjang.....	22
3.2.2 Rata – rata IPK per Fakultas.....	23
3.3 Lama Studi.....	24
3.3.1 Persentase Lama Studi per Jenjang.....	25
3.3.2 Rata – rata Lama Studi per Fakultas	26
3.4 Sumber Dana Kuliah.....	26
3.5 Kompetensi Alumni	27
3.6 Status Pekerjaan Alumni.....	29
3.6.1 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas.....	30
3.7 Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja	31
3.8 Masa Tunggu Alumni.....	31

3.8.1	Masa Tunggu Alumni Bekerja.....	33
3.8.2	Masa Tunggu Alumni Berwirausaha.....	34
3.8.3	Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut	35
3.9	Kondisi <i>Take Home Pay</i> Alumni Bekerja.....	36
3.9.1	Rata – rata <i>Take Home Pay</i> per Kota Bekerja.....	37
3.9.2	Rata – rata <i>Take Home Pay</i> per Fakultas.....	38
3.10	Kondisi Penghasilan Alumni Berwirausaha.....	39
3.10.1	Rata – rata Penghasilan per Fakultas	39
3.11	Metode Pembelajaran.....	40
BAB 4	KONDISI ALUMNI ITS MEMASUKI DUNIA KERJA	43
4.1	Presentase Jumlah Pencarian Kerja	43
4.2	Presentase Waktu Pencarian Kerja	43
4.3	Rata – rata Mulai Mencari Pekerjaan.....	44
4.4	Masa Pencarian Kerja.....	45
4.4.1	Jumlah Perusahaan yang Dilamar.....	46
4.4.2	Jumlah Perusahaan yang Merespon.....	46
4.4.3	Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara.....	47
BAB 5	KONDISI ALUMNI BEKERJA	48
5.1	Masa Tunggu Alumni Bekerja.....	48
5.2	Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	48
5.3	Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja.....	49
5.4	Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan.....	50
5.5	Jalur Mendapatkan Pekerjaan Saat Ini	51
5.6	Alasan Memilih Pekerjaan Tidak Sesuai	52
5.7	Jumlah Alumni Pindah Tempat Bekerja.....	53
5.8	Alasan Alumni Pindah Tempat Bekerja	54
5.9	Presentase Alumni Bekerja dan Berwirausaha	55
BAB 6	KONDISI ALUMNI MELANJUTKAN STUDI	56
6.1	Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi	56
6.2	Persentase Tempat Melanjutkan Studi	57
6.3	Sumber Dana Melanjutkan Studi	57
6.4	Persentase Program Studi Lanjut.....	58
6.5	Persentase Alumni Yang Berwirausaha.....	59
BAB 7	KONDISI ALUMNI WIRAUSAHA.....	60

7.1	Tahun Memulai Usaha	60
7.2	Jabatan Dalam Usaha.....	60
7.3	Tingkat Tempat Kerja Wirausaha	61
7.4	Persentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud	62
7.5	Program Bisnis Yang Diikuti	63
7.6	Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	63
BAB 8	MAGANG.....	66
8.1	Persentase Responden Magang	66
8.2	Program Magang Yang Diikuti.....	66
8.3	Durasi Magang.....	67
8.4	Kesesuaian Perusahaan Saat Ini dengan Perusahaan Magang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Dasar <i>Tracer Study</i>	10
Gambar 1.2 Tujuan <i>Tracer Study</i>	11
Gambar 1.3 Manfaat <i>Tracer Study</i>	12
Gambar 1.4 Struktur Organisasi <i>Tracer Study</i> ITS	13
Gambar 1.5 Tahapan Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> ITS	13
Gambar 2.1 Populasi dan Sampel	16
Gambar 3.1 Respon Rate <i>Tracer Study</i> ITS 2022	19
Gambar 3.2 Komposisi Responden <i>Tracer Study</i> 2022 per Jenjang	20
Gambar 3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pembagian Fakultas	21
Gambar 3.4 Indeks Prestasi Kumulatif ITS Lulusan Tahun 2021	22
Gambar 3.5 Indeks Prestasi Kumulatif Per Jenjang	22
Gambar 3.6 Indeks Prestasi Kumulatif Per Fakultas	23
Gambar 3.7 Lama Studi Alumni ITS	24
Gambar 3.8 Lama Studi Per Jenjang	25
Gambar 3.9 Lama Studi Per Fakultas	26
Gambar 3.10 Sumber Dana Kuliah	27
Gambar 3.11 Kompetensi Alumni	28
Gambar 3.12 Status Pekerjaan Alumni	29
Gambar 3.13 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas	30
Gambar 3.14 Alasan Tidak Memungkinkan Bekerja	31
Gambar 3.15 Alasan Lainnya	31
Gambar 3.16 Masa Tunggu Alumni ITS	32
Gambar 3.17 Masa Tunggu Alumni Dibawah atau Sama dengan 6 bulan	32
Gambar 3.18 Masa Tunggu Alumni Bekerja	33
Gambar 3.19 Masa Tunggu Alumni Bekerja Dibawah 6 Bulan	34
Gambar 3.20 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha	34
Gambar 3.21 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha Dibawah 6 Bulan	35
Gambar 3.22 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi Dibawah 12 Bulan	35
Gambar 3.23 Detail Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi	36
Gambar 3.24 Rata - Rata THP Alumni ITS Bekerja	36
Gambar 3.25 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha	39

Gambar 3.26 Rata - rata Nilai Metode Pembelajaran.....	41
Gambar 3.27 Penekanan Metode Pembelajaran.....	42
Gambar 4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja	43
Gambar 4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja	44
Gambar 4.3 Rata-rata Waktu Mulai Mencari Kerja.....	44
Gambar 4.4 Jumlah Perusahaan yang Dilamar Alumni	46
Gambar 4.5 Jumlah Perusahaan Yang Merespon Lamaran Alumni.....	46
Gambar 4.6 Jumlah Perusahaan Yang Mengundang Alumni Untuk Wawancara	47
Gambar 5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja	48
Gambar 5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja	49
Gambar 5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja.....	50
Gambar 5.4 Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan.....	51
Gambar 5.5 Jalur Mendapatkan Pekerjaan Saat Ini	52
Gambar 5.6 Alasan Memilih Pekerjaan Tidak Sesuai	53
Gambar 5.7 Jumlah Alumni Pindah Tempat Kerja	54
Gambar 5.8 Alasan Alumni Pindah Tempat Kerja	54
Gambar 5.9 Alumni Bekerja dan Berwirausaha.....	55
Gambar 6.1 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi	56
Gambar 6.2 Presentase Tempat Melanjutkan Studi	57
Gambar 6.3 Sumber Dana Melanjutkan Studi	58
Gambar 6.4 Presentase Program Studi Lanjut.....	58
Gambar 6.5 Presentase Alumni Melanjutkan Studi dan Berwirausaha	59
Gambar 7.1 Presentase Tahun Memulai Usaha.....	60
Gambar 7.2 Posisi/Jabatan Wirausaha	61
Gambar 7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha	62
Gambar 7.4 Presentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud	62
Gambar 7.5 Program Bisnis Yang Diikuti	63
Gambar 7.6 Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	64
Gambar 7.7 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha	64
Gambar 8.1 Presentase Responden Magang	66
Gambar 8.2 Program Magang Yang Diikuti Responden	67
Gambar 8.3 Durasi Magang	67

Gambar 8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini Dengan Perusahaan Magang.....	68
---	----

DAFTAR TABEL

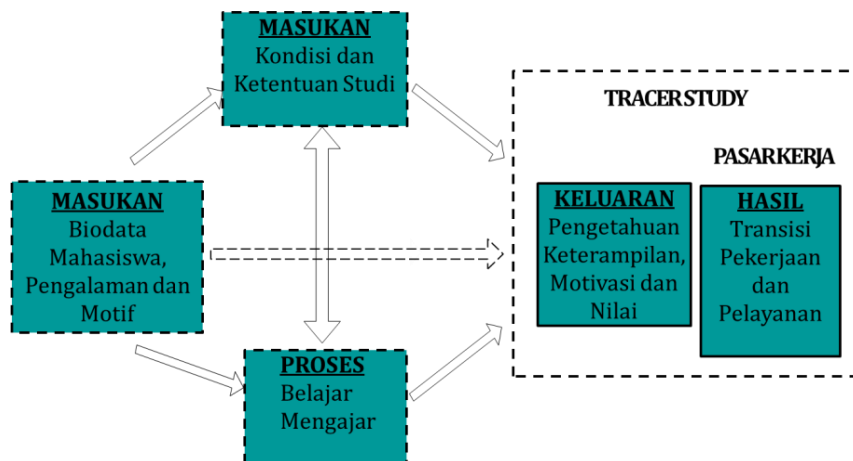
Tabel 1.1 Perkembangan <i>Tracer Study</i> ITS	12
Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif.....	22
Tabel 3.2 Rata - rata <i>Take Home Pay</i> per Kota Bekerja	37
Tabel 3.3 Rata - rata <i>Take Home Pay</i> per Fakultas	38
Tabel 3.4 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha per Fakultas	39

PENDAHULUAN

1.1 Konsep Dasar

Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja maupun kemasyarakatan. Aktualisasi serta kesesuaian keilmuan dan kualitas lulusan pun menjadi pertimbangan besar bagi setiap lembaga maupun instansi untuk merekrut pegawainya. Pemahaman kualitas diri dan penyesuaian terhadap pasar kerja menjadi hal mutlak dan mendasar yang harus dimiliki institusi pendidikan tinggi, khususnya Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk memberikan bukti empiris bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang sejalan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah *tools* yang mampu menyediakan berbagai informasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Tracer Study atau yang sering disebut survei alumni adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Hasil dari *Tracer Study* dapat menjadi acuan untuk menilai kualitas dan mutu pendidikan dari suatu perguruan tinggi. Kedepannya, informasi ini digunakan oleh pihak terkait di institusi untuk membuat keputusan penting yang berarti tentang perancangan studi dan solusi praktis berdasarkan hasil (Schomburg, 2016). *Tracer Study* telah dilakukan oleh banyak negara di seluruh dunia, diantaranya Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia, dan tak terkecuali negara Indonesia.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Dasar *Tracer Study*

Berdasarkan gambar diagram di atas, *Tracer Study* memperoleh masukan berupa data mahasiswa termasuk didalamnya pengalaman, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, motif, dan bakat yang dimiliki, serta kondisi terkini dari masing-masing responden atau lulusan. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik mahasiswa pada angkatan tertentu. Idealnya proses pembelajaran dan pelatihan seperti perkuliahan, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio, ataupun riset disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa pada angkatan tersebut.

Masukan *Tracer Study* selain dari mahasiswa, juga diperoleh dari elemen lembaga berupa struktur, kondisi, kurikulum, dan perilaku belajar di perguruan tinggi. Adapun masukan-masukan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan menentukan keluaran. Keluaran yang dihasilkan ini berupa pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai, dan aspek-aspek lain yang secara utuh dapat membentuk karakter dan kompetensi lulusan.

Berkaitan dengan dunia kerja, *Tracer Study* melacak proses transisi mahasiswa setelah lulus hingga awal karir pekerjaannya 1-3 tahun setelah lulus, tergantung pada *cohort* masing-masing. Pada tahap ini, mahasiswa yang sudah bekerja dan/atau berwirausaha dianggap cukup pengalaman untuk memberikan penilaian terhadap bidang pekerjaannya dan terhadap hasil pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tersebut. Hasil penilaian inilah yang digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perancangan studi dan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja.

1.2 Tujuan Pelaksanaan *Tracer Study* ITS

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja baik usaha atau industri. Keluaran pendidikan berupa penilaian terhadap penguasaan dan kompetensi yang diperoleh, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi yang dimiliki responden dalam hal ini mahasiswa yang lulus tahun 2021, serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Berikut empat tujuan utama pelaksanaan *Tracer Study* di Institut Teknologi Sepuluh Nopember:

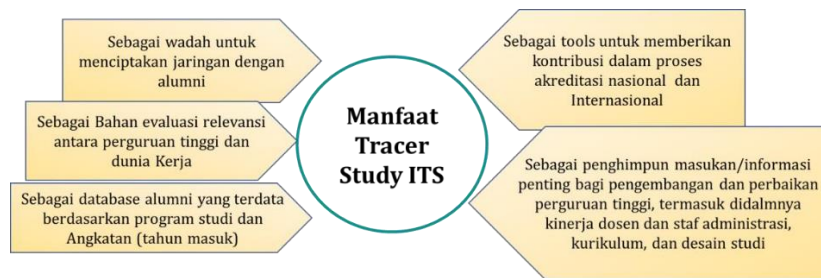


Gambar 1.2 Tujuan *Tracer Study*

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber informasi, dalam hal ini data alumni. Tujuan diatas merupakan pengembangan dari konsep *Tracer Study* oleh Schomburg, penambahan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan *Tracer Study* ITS. Poin-poin terkait penyajian bukti empiris, penyediaan informasi terkait pekerja, umpan balik (*Feedback*), dan jaminan kualitas merupakan pengembangan dari tujuan *Tracer Study* oleh Schomburg.

1.3 Manfaat Pelaksanaan *Tracer Study* ITS

Sub Direktorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir ITS sebagai sub direktorat yang menyelenggarakan *Tracer Study* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan *Tracer Study* ITS ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.3 Manfaat Tracer Study

1.4 Perkembangan *Tracer Study* ITS

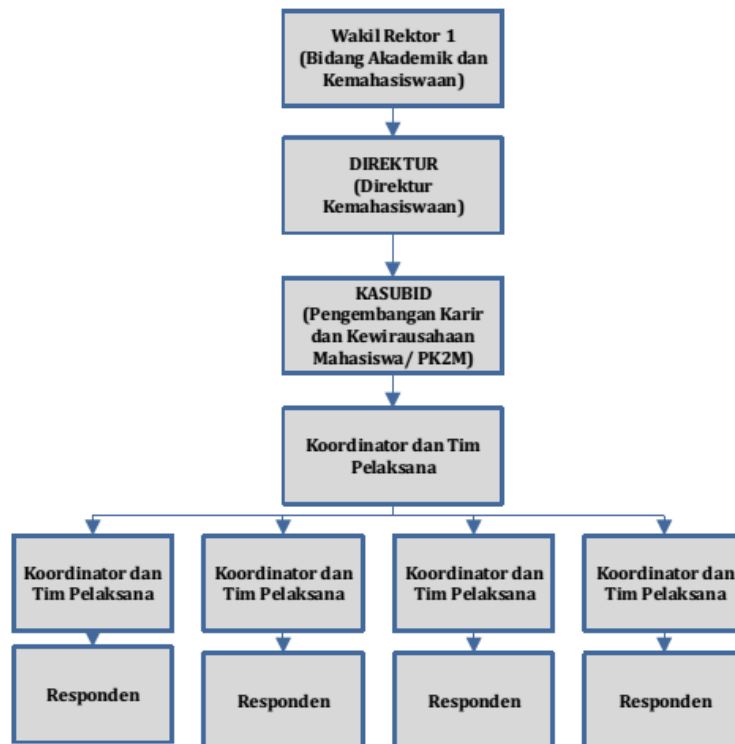
Kebutuhan data *Tracer Study* di ITS menjadi hal yang dibutuhkan bagi setiap Fakultas dan Departemen di ITS. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi proses berlangsungnya pendidikan yang telah dilaksanakan. Sebelumnya, pelaksanaan *Tracer Study* pada tahun 2012 masih diselenggarakan oleh Fakultas maupun Departemen masing-masing. Sejak tahun 2012 dan hingga sekarang pelaksanaan *Tracer Study* terus diselenggarakan melalui Program *Tracer Study* terintegrasi tingkat institusi ITS. Berikut perkembangan detail tentang pelaksanaan performa *Tracer Study* ITS dari tahun 2012 hingga sekarang.

Tabel 1.1 Perkembangan *Tracer Study* ITS

Aspek yang Dibandingkan	Tahun										
	2012	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022		
Skala	ITS	ITS	ITS	ITS	Alumni Internasional	ITS	ITS	ITS	ITS Lulusan 2019	ITS Lulusan 2020	ITS
Jumlah Responden	2676	1988	3072	3173	128	3283	3648	3276	3627	2838	3393
Responrate (%)	25,67	33,16	85,8	87,17	24,21	85	81	81	85	88	97
Metode pengumpulan data	Sampling	Sampling	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus	Sensus
Metode pengolahan data	Exit Cohort	Exit Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit dan Entry Cohort	Exit Cohort	Exit Cohort	Exit Cohort	Exit Cohort

1.5 Pelaksanaan *Tracer Study* ITS 2022

Dalam pelaksanaan *Tracer Study* tahun 2022, dilakukan pembentukan tim inti seperti pada tahun sebelumnya. Tim inilah yang nanti bertugas mengoordinasikan pelaksanaan *tracer study* pengumpulan data hingga pengolahannya. Berikut struktur organisasi dalam pelaksanaan *Tracer Study* Tahun ini.



Gambar 1.4 Struktur Organisasi *Tracer Study* ITS

Tahapan-tahapan pelaksanaan *Tracer Study* ITS berikut ini ditampilkan pada Gambar di bawah ini menunjukkan pelaksanaan *Tracer Study* ITS 2022 dari awal hingga akhir.



Gambar 1.5 Tahapan Pelaksanaan *Tracer Study* ITS

Langkah awal yang dilakukan adalah Pembentukan Tim inti *Tracer Study* yang kemudian di dalamnya membuat perencanaan rencana kerja dan penetapan tujuan survei, target responden yang dituju dan lamanya waktu survei hingga pelaporan. Selanjutnya adalah penyusunan instrumen-instrumen kuisioner yang juga banyak mengacu dan mengadopsi dari berbagai *Tracer Study* Perguruan Tinggi lain, maupun kuisioner yang digunakan pada tahun sebelumnya serta menambah pertanyaan yang berkaitan dengan syarat akreditasi nasional maupun internasional yang baru.

Setelah menyusun kuisisioner yang sudah disepakati dan melalui berbagai pemeriksaan, lalu disiapkan tim IT dan pengecekan kembali *database* alumni dan uji coba kuisisioner oleh tim. Jika kuisisioner sudah lolos uji coba, maka kuisisioner siap digunakan. Pada masa pengisian responden, tim surveyor akan selalu menyampaikan informasi terbaru terkait jumlah responden yang masuk serta menginformasikan kepada tim inti hingga responden memenuhi target. Target ini terpenuhi selama tiga bulan dan bulan Desember dilakukan penyusunan buku serta pengolahan data hasil kuisisioner. Setelah itu dilakukan pembukuan, hasil pembukuan akan dilakukan diseminasi kepada pihak-pihak tertentu seperti rektor dan para jajaran wakil rektor serta pihak fakultas maupun departemen yang memerlukan informasi ini serta memanfaatkan untuk bahan peningkatan kualitas dan pengembangan lembaga perguruan tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

TEORI STATISTIK**2.1 Pengertian Statistik**

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang prosedur-prosedur dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data (Walpole, 1995). Statistik dapat diaplikasikan pada seluruh bidang yang berbeda dalam ruang lingkup pekerjaan yang bervariasi seperti ekonomi, bisnis, manufaktur, pemasaran dan lainnya. Setidaknya terdapat empat tujuan utama dari statistik yaitu:

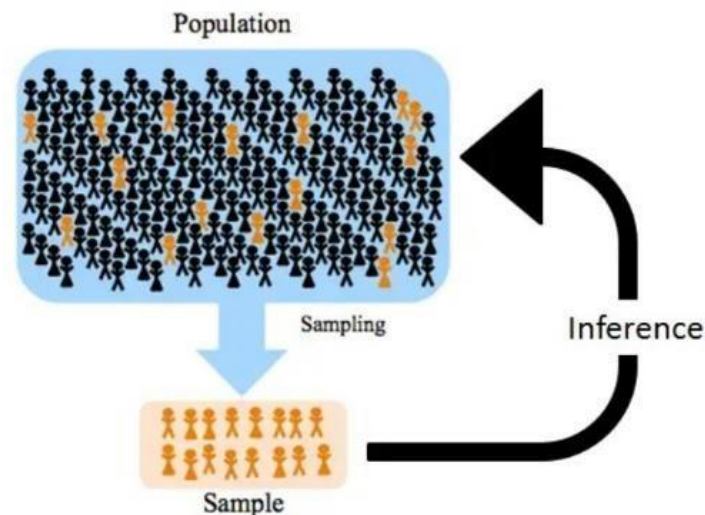
1. Menjelaskan tentang populasi data yang diselidiki.
2. Mengestimasi terkait nilai yang tidak diketahui berdasarkan data yang dianalisis.
3. Mengestimasi terkait suatu hipotesis yang nantinya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Mengurangi jumlah populasi yang luas pada ukuran yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.

Statistika lebih luas dari hanya sekadar tabulasi angka-angka dan sajian grafik hasil olahan sebuah tabulasi angka. Namun meliputi analisis inferensi yang lebih kompleks dan dapat digunakan dalam landasan keputusan yang diambil. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengolahan statistik adalah:

1. Desain : Merencanakan dan melaksanakan penelitian.
2. Deskripsi : Meringkas dan mengeksplorasi data-data.
3. Inferensia : Membuat prediksi data melakukan generalisasi fenomena-fenomena yang mewakili data.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan konsep dasar dalam statistik. Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Zuriah, 2009). Adapun sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Sudjana, Nana, & Ibrahim, 2004). Ilustrasi terkait populasi dan sampel adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Populasi dan Sampel

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa populasi dapat dimisalkan sebagai organisme sedangkan sampel adalah organ. Sehingga sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Sampel dalam hal ini harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi atau *sampling* dapat dilakukan apabila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang hampir sama. Apabila populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak representatif atau tidak menggambarkan karakteristik populasi. Manfaat dari *sampling* diantaranya:

1. Menghemat waktu dan biaya penelitian.
2. Menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Memperluas lingkup penelitian.
4. Sumber daya lebih efisien

2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial

Statistika memiliki dua ranah yang dibedakan berdasarkan tujuan dan asumsi yang mendasarinya yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Tujuan dari statistika deskriptif adalah untuk penyajian data secara numerik menggunakan ukuran statistik atau parameter seperti rata-rata, median, modus, kuartil, ragam, dan sebagainya.

Penyajian data pada statistika deskriptif dapat berbentuk grafis diantaranya menggunakan *bar chart*, *pie chart*, *line chart*, *histogram*, *box plot*, *scatterplot*, dan lainnya.

Adapun statistika inferensia mencakup seluruh metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (sampel) untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induk (populasi) tersebut.

2.4 Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, dengan artian lain variabel adalah karakteristik yang bervariasi dari suatu individu dalam sebuah populasi. Variabel yang digunakan dalam *Tracer Study 2022* diantaranya adalah Indeks Prestasi Kumulatif, masa tunggu kerja, penghasilan dan bonus, kompetensi responden dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan, kesesuaian kuliah dengan pekerjaan, serta variabel- variabel lainnya.

2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Secara umum proses pengumpulan data dilakukan oleh tenaga surveyor dengan pembagian masing-masing departemen. Tenaga surveyor ini menghubungi calon responden dan mengarahkan responden untuk melakukan pengisian kuisioner melalui *website tracer study*. Data yang masuk kemudian dicek kualitasnya, jika pengisian oleh responden belum memenuhi, maka petugas surveyor akan menghubungi kembali responden agar melengkapi isian kuisioner. Data yang masuk kemudian direkap dan dilakukan *screening* untuk mendapatkan kualitas data yang lebih baik dan menyeleksi data-data yang tidak layak. Tahap berikutnya adalah proses analisa data tracer study. Analisa deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik responden. Secara garis besar berikut analisa deskriptif *tracer study* ini :

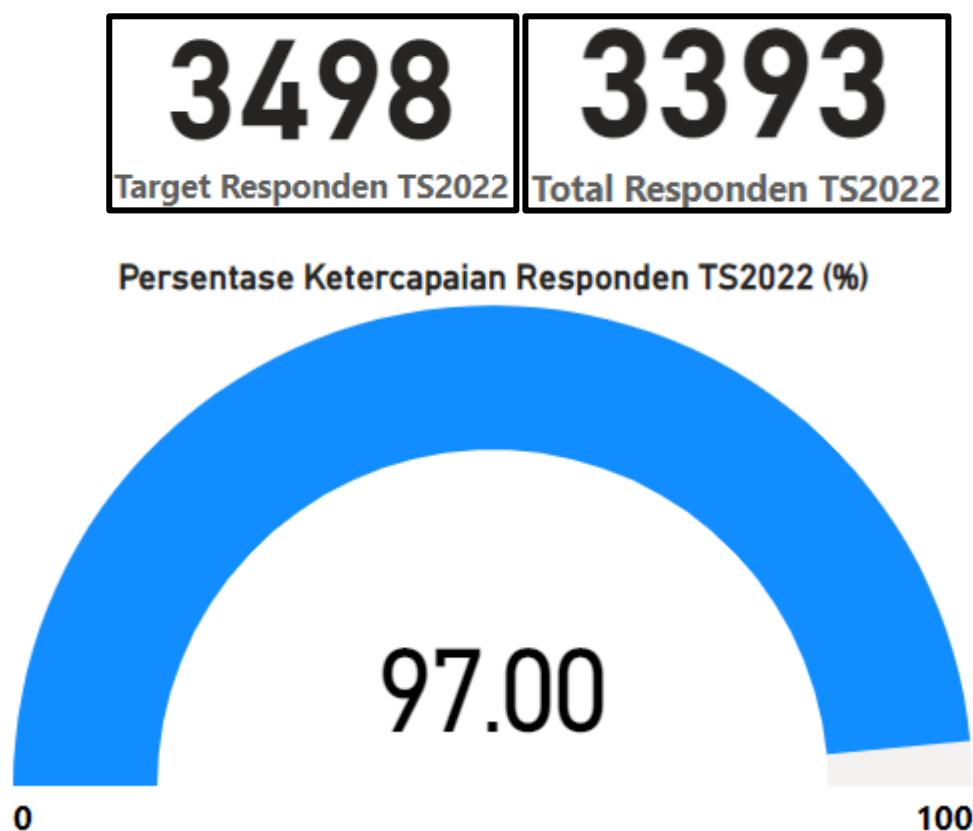
1. Profil responden alumni meliputi karakteristik IPK, masa tunggu, pekerjaan, penghasilan, lama studi dan lain-lain.
2. Deskripsi penilaian alumni terhadap ITS, seperti kurikulum, fasilitas dan program studi dimana alumni berasal.
3. Deskripsi pandangan alumni terhadap dunia kerja, meliputi kesesuaian kurikulum dan pekerjaan yang dibutuhkan, kompetensi dan kegiatan wirausaha.
4. Deskripsi pekerjaan alumni.

Analisis lebih dalam dilakukan untuk melihat hubungan keterkaitan antara hasil IPK, jenis kelamain, masa tunggu, perusahaan atau usaha dan penghasilan yang diperoleh. Analisis berikutnya adalah perbandingan atau komparasi antara kebutuhan dalam dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh alumni. Sehingga memunculkan informasi kompetensi apa yang telah dipenuhi oleh alumni dan kompetensi apa yang masih perlu ditingkatkan dan dipenuhi oleh alumni. Kemudian dilakukan analisa pemetaan program studi di ITS berdasarkan data IPK, masa tunggu, penghasilan dan status kerja alumni masing-masing program studi.

PROFIL RESPONDEN

3.1 *Response Rate Tracer Study ITS 2022*

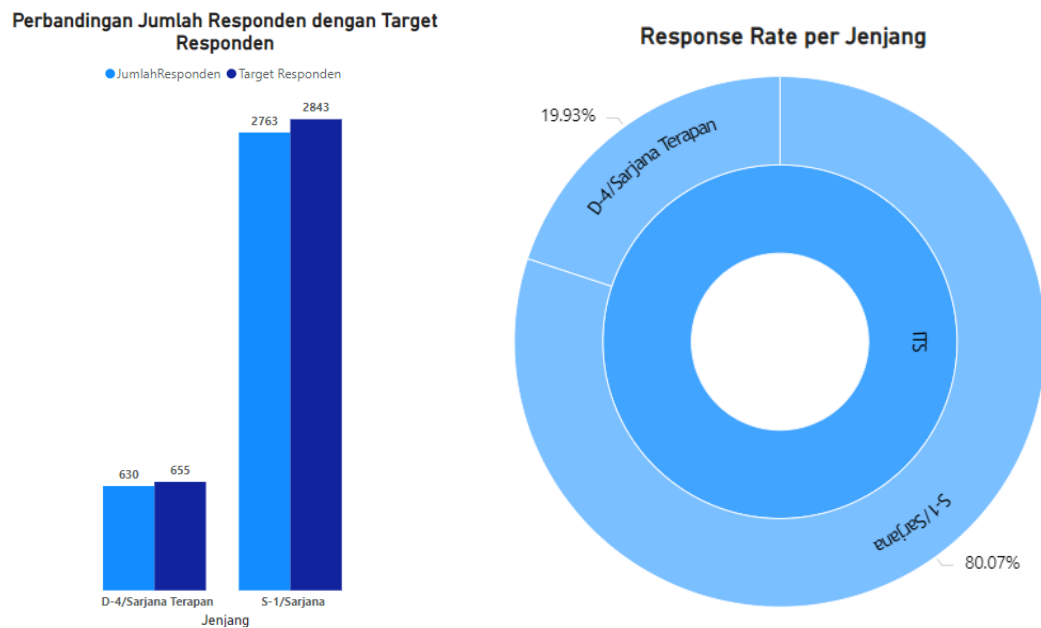
Target responden pada penyelenggaraan *Tracer Study* ITS 2022 adalah alumni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang lulus tahun 2021. Langkah awal dalam menilai kinerja dari perguruan tinggi yakni dengan menilai hasil luaran atau alumni pada perguruan tinggi dalam periode 1 tahun setelah lulus. Hal ini menjadi program penelitian yang hasilnya digunakan untuk menilai kondisi lulusan saat ini dan menjadi bahan untuk mendukung pengembangan ITS ke depannya.



Gambar 3.1 *Respon Rate Tracer Study ITS 2022*

Total target untuk *tracer study* ITS 2022 lulusan 2021 yaitu sebanyak 3.498 orang, dari target tersebut sejumlah 3.393 responden yang mengisi survei. Sehingga didapatkan respon rate untuk *tracer study* ITS 2022 yaitu sebesar 97%. Visualisasi pada Gambar 3.1 menunjukkan komposisi responden berdasarkan responden dari lulusan tahun 2021.

3.1.1 Response Rate Tracer Study ITS 2022 Berdasarkan Jenjang

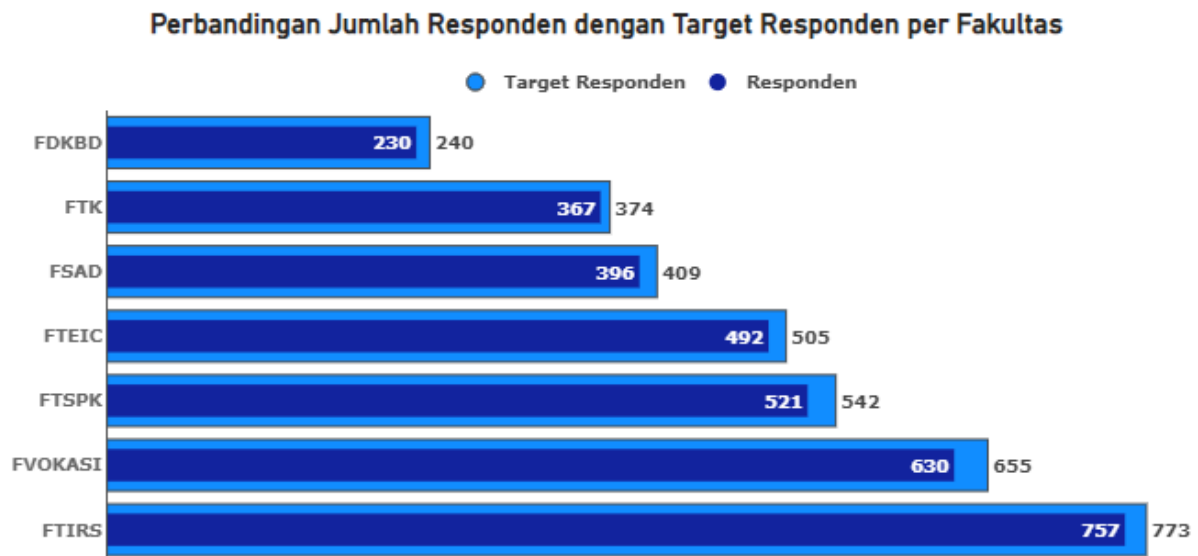


Gambar 3.2 Komposisi Responden *Tracer Study* 2022 per Jenjang

Dari total target untuk *tracer study* ITS 2022 lulusan 2021 tersebut sejumlah 655 responden merupakan lulusan D4 atau sarjana terapan dan 2.843 responden merupakan lulusan S1 atau sarjana. Komposisi responden *tracer study* tahun 2022 per jenjang dapat dilihat pada Gambar 3.2. Dari total target tersebut, responden yang mengisi survei dari jenjang D4 sebanyak 630 responden sehingga didapatkan *respon rate* untuk *Tracer Study* jenjang D4 yaitu sebesar 19,93%. Sedangkan responden yang mengisi survei dari jenjang S1 sebanyak 2763 responden sehingga didapatkan *respon rate* untuk *Tracer Study* jenjang S1 yaitu sebesar 80,07%.

3.1.2 Response Rate Tracer Study ITS 2022 Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Fakultas yang telah disesuaikan dengan perubahan pembagian yang saat ini, responden terbanyak berasal dari Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) sebanyak 396 responden dari 409 target responden atau setara dengan 91,5%.



Gambar 3.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pembagian Fakultas

Kemudian sebanyak 367 responden berasal dari fakultas Teknologi Kelautan (FTK) dengan 374 target responden atau setara dengan 91,1%, 757 responden berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) dengan 773 target responden (90,5%), 630 responden berasal dari Fakultas Vokasi (FV) dengan 655 target responden (88,0%).

Adapun tiga fakultas dengan responden terendah adalah Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dengan 396 responden dan target responden sebanyak 409 responden atau setara dengan 87,8%, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) sebanyak 230 responden dari 240 target responden (86,2%), dan sisanya sebanyak 521 responden dengan 542 target responden (84,5%) berasal dari Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan

3.2 IPK

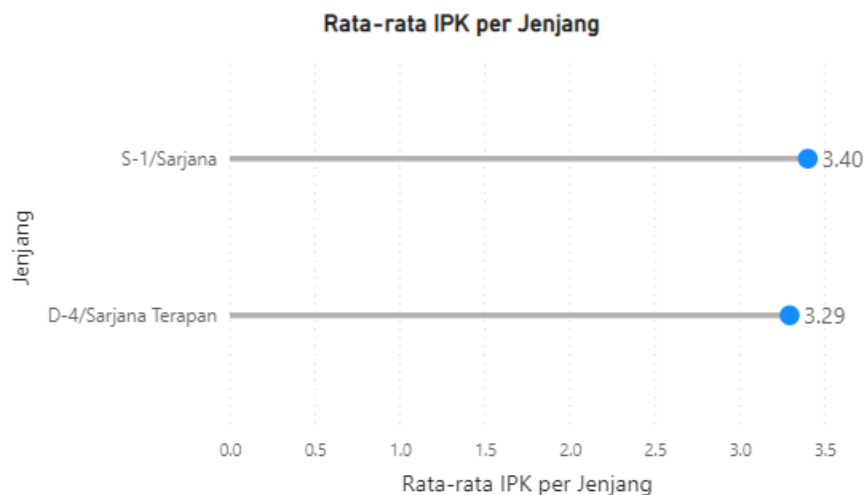
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau pencapaian nilai akademik yang diraih oleh alumni ITS selama mengikuti pendidikan di ITS. Perhitungan IPK dilakukan dengan menggabungkan semua nilai mata kuliah berdasarkan bobot satuan kredit semester tertentu mulai semester awal hingga semester akhir perkuliahan.



Gambar 3.4 Indeks Prestasi Kumulatif ITS Lulusan Tahun 2021

Dari 3.393 responden lulusan tahun 2021 yang mengisi survei dapat diketahui bahwa responden lulusan tahun 2021 ITS memiliki rata – rata IPK sebesar 3,38 dengan standar deviasi IPK sebesar 0,22, nilai minimum 2,51 dan nilai maksimum 3,95. Standar deviasi menunjukkan sebaran IPK dalam data secara relatif dilihat berdasarkan rata-rata IPK. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk ITS dalam mengembangkan dan menetapkan strategi dalam mempertahankan nilai IPK yang dimiliki oleh masing – masing lulusan.

3.2.1 Rata – rata IPK per Jenjang



Gambar 3.5 Indeks Prestasi Kumulatif Per Jenjang

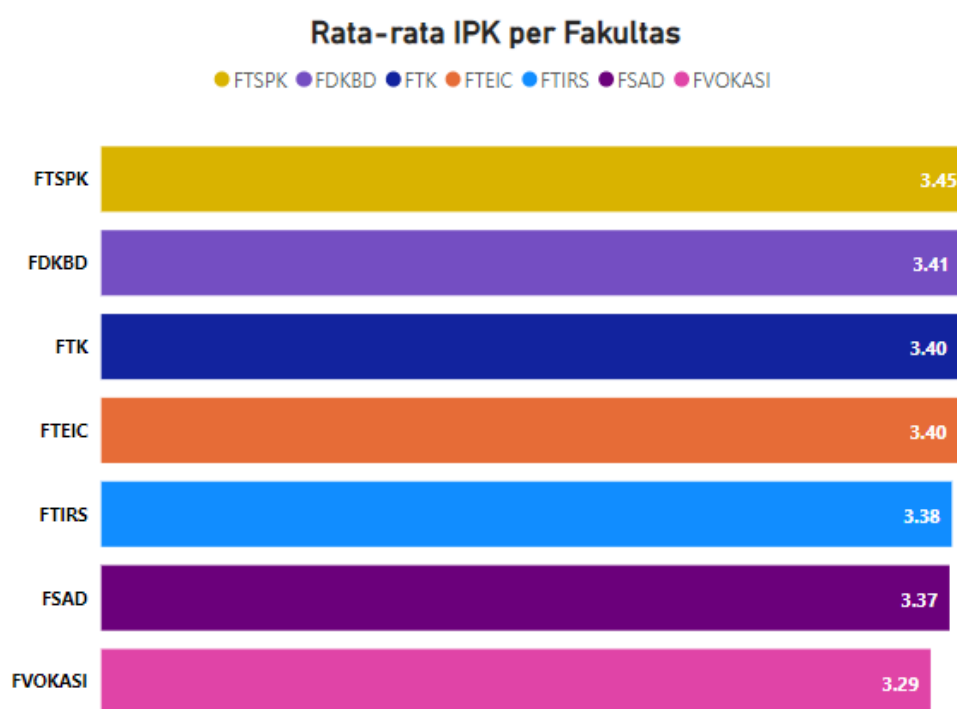
Dari total responden alumni S1 dan D4 yang mengisi survei yaitu sejumlah 3.393, responden alumni ITS jenjang S1 memiliki rata-rata IPK sebesar 3,40 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan IPK alumni ITS jenjang D4 yaitu sebesar 3.29.

Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif

Jenjang	Average of IPK	Standard deviation of IPK	Min of IPK	Max of IPK	Median of IPK
D-4/Sarjana Terapan	3.29	0.17	2.55	3.75	3.30
S-1/Sarjana	3.40	0.23	2.51	3.95	3.43
Total	3.38	0.22	2.51	3.95	3.40

Adapun standar deviasi IPK alumni ITS jenjang D4 yaitu sebesar 0.17 dan alumni ITS jenjang S1 sebesar 0.23. Standar deviasi menunjukkan sebaran IPK dalam data secara relatif dilihat berdasarkan rata-rata IPK. Nilai median IPK dari alumni jenjang D4 sebesar 3,30 artinya sebanyak 50% responden memiliki IPK dibawah 3,30 dan 50% lainnya memiliki IPK di atas 3,30. Dengan nilai IPK minimum untuk alumni jenjang D4 sebesar 2,55 dan nilai IPK maksimum sebesar 3,75. Sedangkan median IPK untuk alumni S1 yaitu sebanyak 50% IPK berada dibawah 3,43 serta 50% lainnya di atas 3,43. Dengan nilai IPK minimum untuk alumni jenjang S1 sebesar 2,51 dan nilai IPK maksimum sebesar 3,95. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai IPK dari alumni jenjang S1 lebih beragam dibandingkan nilai IPK dari alumni jenjang D4.

3.2.2 Rata – rata IPK per Fakultas

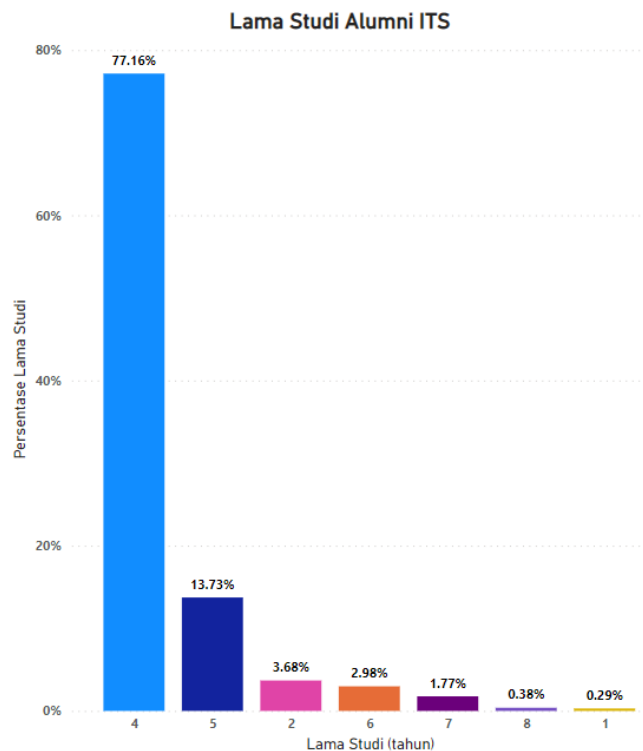


Gambar 3.6 Indeks Prestasi Kumulatif Per Fakultas

Fakultas yang memiliki nilai rata – rata IPK tertinggi adalah FTSPK sebesar 3,45, diikuti FDKBD sebesar 3,41, FTK sebesar 3,40, FTEIC sebesar 3,40, FTIRS sebesar 3,38, FSAD sebesar 3,37, dan FV sebesar 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa jarak nilai antar fakultas tidak terlalu jauh dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi masing – masing fakultas dan ITS kedepannya.

3.3 Lama Studi

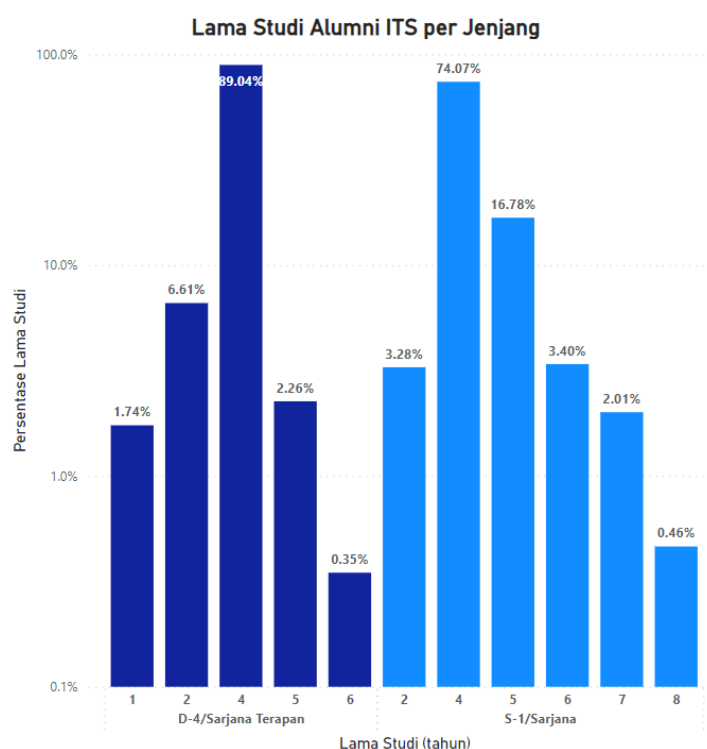
Lama studi merupakan masa yang ditempuh oleh alumni ITS selama mengikuti perkuliahan di ITS. Program pendidikan Sarjana Terapan (D4) dan S1 dapat ditempuh kurang lebih 4 tahun. Program pendidikan D4 dalam pendidikan lebih banyak mempelajari ilmu praktik atau terapan dibanding dengan teori, sedangkan program S1 sebaliknya.



Gambar 3.7 Lama Studi Alumni ITS

Hasil survey responden *Tracer Study* ITS tahun 2022 pada lulusan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 77,16% alumni lulus dalam kurun waktu 4 tahun. Selain itu sebanyak 3,97% alumni lulus dengan masa studi kurang dari 4 tahun. Adapun lulusan dengan masa studi lebih dari 4 tahun sebanyak 18,86%. Hal ini dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti keterlambatan penulisan tugas akhir, sakit, permasalahan keluarga dan sebagainya.

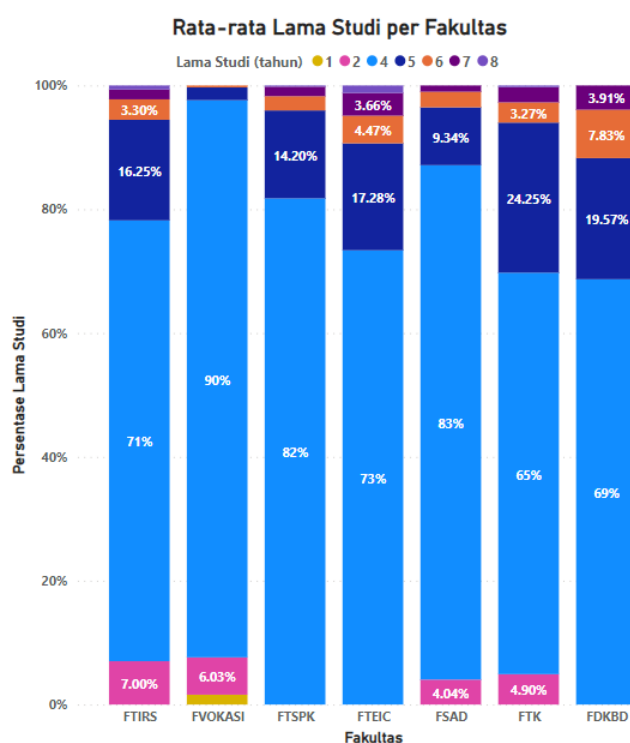
3.3.1 Persentase Lama Studi per Jenjang



Gambar 3.8 Lama Studi Per Jenjang

Dari Gambar 3.8 menunjukkan bahwa alumni yang lulus kurang dari 4 tahun, 4 tahun, dan lebih dari 4 tahun pada program D4 sebanyak 8,35%, 89,04%, 2,61% secara berurutan. Sedangkan alumni pada program pendidikan S1 lulus kurang dari 4 tahun, 4 tahun, dan lebih dari 4 tahun sebanyak 3,28%, 74,07%, 22,65% secara berurutan. Dari kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa pada program pendidikan S1 masih banyak alumni yang lulus lebih dari 4 tahun dengan durasi terlama yakni 8 tahun sebesar 0,46%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterlambatan penulisan tugas akhir, sakit, permasalahan keluarga dan sebagainya.

3.3.2 Rata – rata Lama Studi per Fakultas

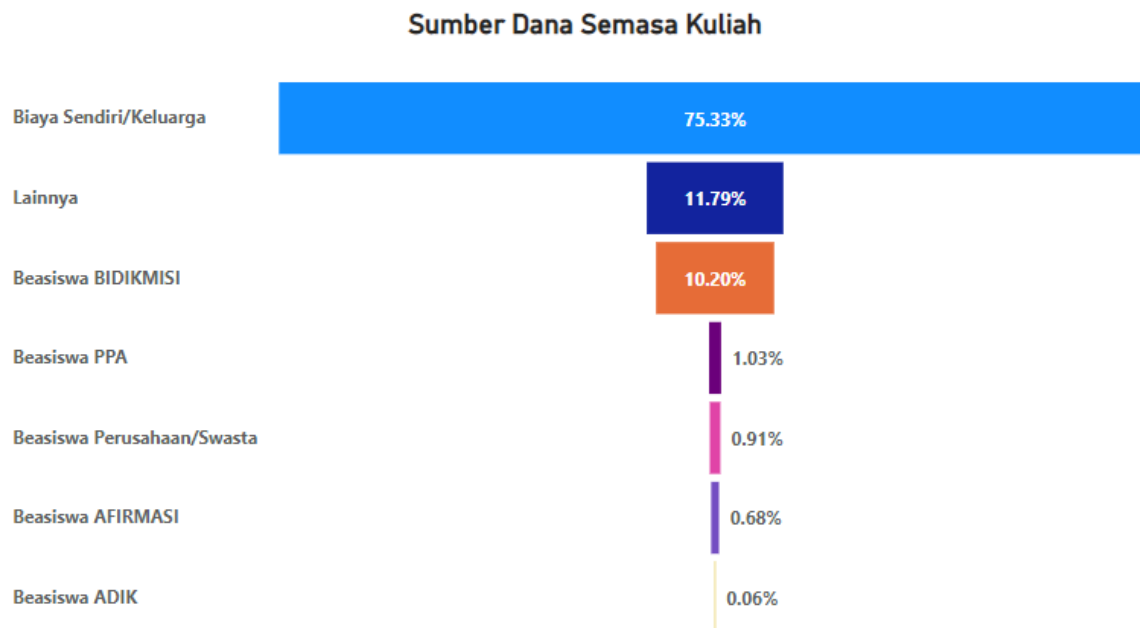


Gambar 3.9 Lama Studi Per Fakultas

Gambar diatas menunjukkan bahwa Fakultas Vokasi merupakan fakultas dengan jumlah lulusan tahun 2021 yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu (4 tahun) paling tinggi yaitu sebesar 90 %, selanjutnya yaitu FSAD (83%), FTSPK (82%), FTEIC (73%), FTIRS (71%), FDKBD (69%), dan FTK (65%). Meskipun demikian, Fakultas Teknologi Kelautan memiliki persentase tertinggi terkait lulusan dengan lama studi 5 tahun.

3.4 Sumber Dana Kuliah

Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan keuangan sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Adapun sumber dana selama kuliah terdapat berbagai macam seperti biaya sendiri / keluarga, beasiswa, dan lainnya. Saat ini mulai banyak pihak, baik instansi, pemerintah, atau perusahaan yang memberikan dukungan berupa penyediaan beasiswa pendidikan dengan berbagai jenis beasiswa.



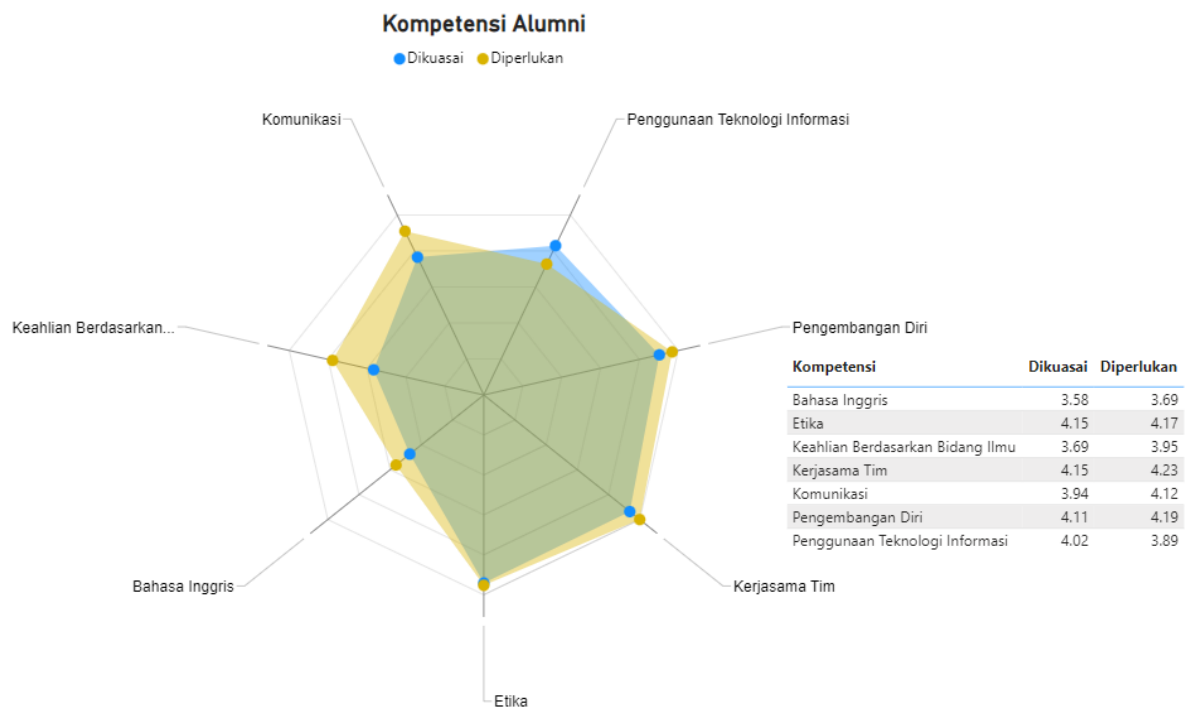
Gambar 3.10 Sumber Dana Kuliah

Persentase sumber dana kuliah dari alumni ITS didominasi oleh dana yang berasal dari pembiayaan sendiri atau keluarga yakni sebesar 82,25% responden. Selain itu beberapa alumni berhasil memperoleh berbagai macam beasiswa antara lain sebanyak 10,20% responden memperoleh beasiswa Bidikmisi, 1,03% responden memperoleh beasiswa PPA, 0,91% responden memperoleh beasiswa perusahaan atau swasta, 0,68% responden memperoleh beasiswa afirmasi, 0,06% responden memperoleh beasiswa ADIK dan sisanya yakni sebesar 11,79% responden memperoleh bantuan pendidikan dari jenis beasiswa lainnya.

3.5 Kompetensi Alumni

Kompetensi atau kemampuan alumni ITS dapat dibentuk dari berbagai hal seperti kompetensi dasar individu dan kompetensi yang diperoleh dari bidang ilmu. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu diperoleh dari saat alumni menjalani perkuliahan di ITS. Kompetensi pada suatu disiplin ilmu umumnya merupakan pengetahuan terkait bidang ilmu yang berasal dari program studi tempat alumni menuntut ilmu. Selain pengetahuan sesuai disiplin ilmu pastinya selama di ITS alumni mendapatkan kemampuan yang bisa mengembangkan soft skill, yang mana mengarah pada bagaimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini umumnya terbentuk dari aktivitas yang dijalani alumni ITS baik saat di dalam maupun di luar kampus.

Poin-poin yang dijadikan sebagai bahan pengukuran dalam penelitian kompetensi alumni antara lain etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, kemampuan bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, berkomunikasi, bekerja sama dengan tim serta mengembangkan diri.



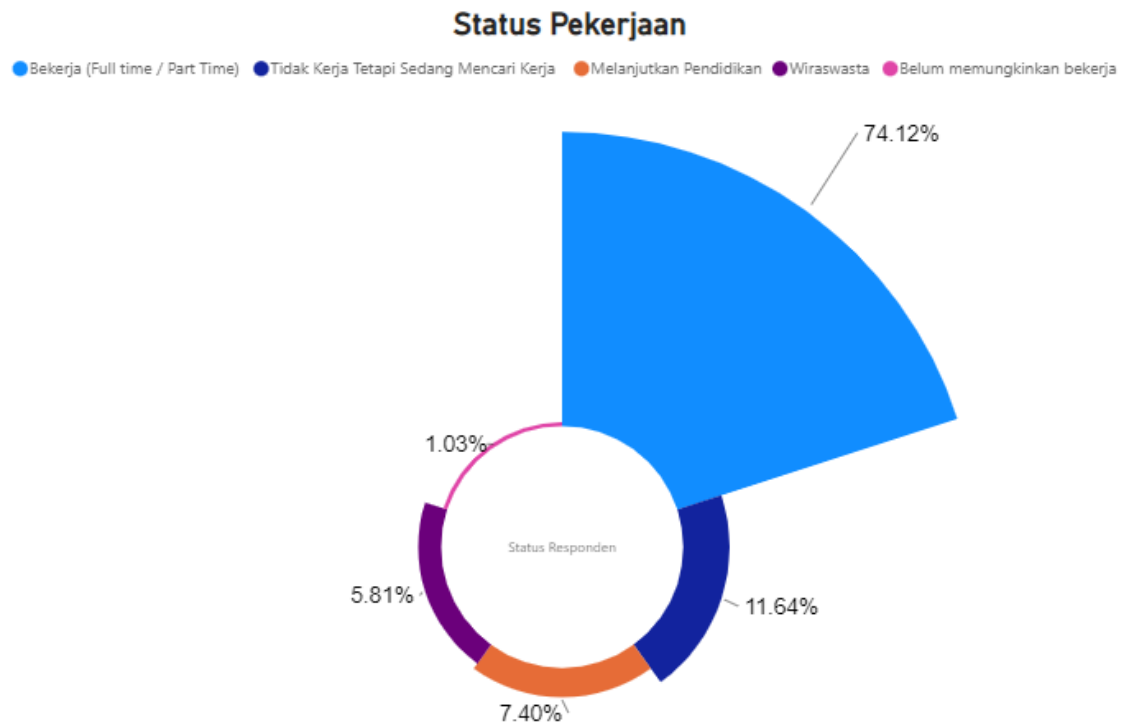
Gambar 3.11 Kompetensi Alumni

Gambar 3.11 menunjukkan grafik terkait kompetensi semua alumni ITS S1 dan D4 lulusan tahun 2021, dapat diketahui bahwa poin tertinggi dari kompetensi yang dikuasai alumni adalah kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain (teamwork) dan beretika dengan nilai 4.15.

Apabila kompetensi alumni yang dikuasai dibandingkan dengan syarat kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, pada Gambar 3.11 menunjukkan bahwa terdapat 7 parameter untuk mengetahui kompetensi alumni terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan radar chart tersebut tidak ada kompetensi alumni yang lebih tinggi dari kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan, meskipun demikian terdapat 1 parameter yang memiliki perbedaan paling kecil yaitu Etika dan parameter yang memiliki perbedaan paling besar adalah Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu.

3.6 Status Pekerjaan Alumni

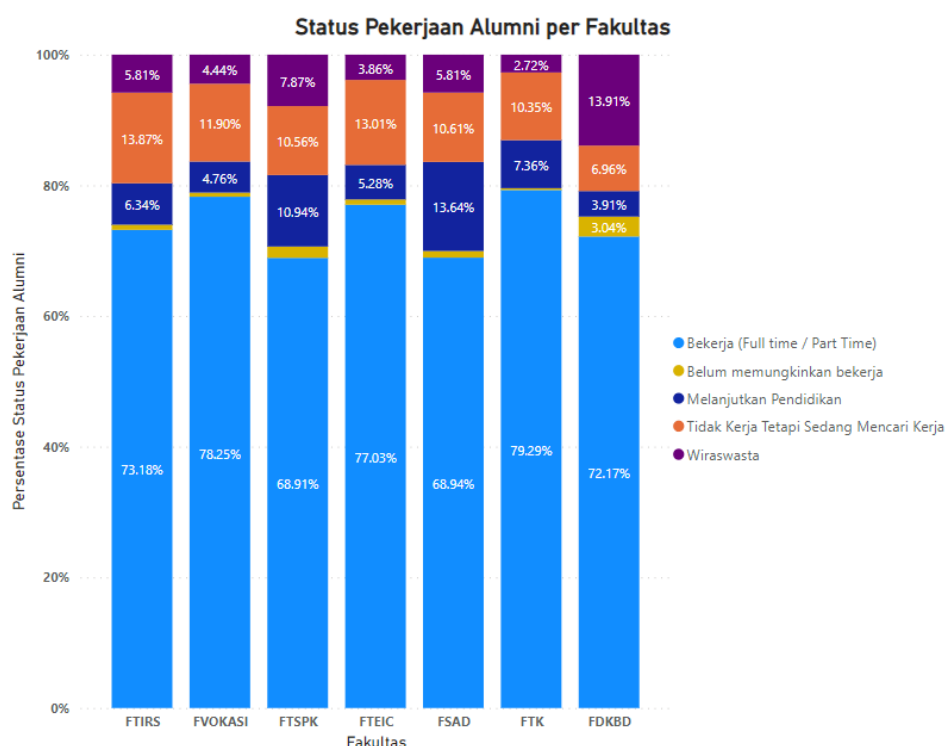
Pada penelitian *Tracer Study* ITS tahun 2022, penulis mengelompokkan status pekerjaan saat ini pada lima kategori yaitu bekerja (fulltime/parttime), wirausaha, melanjutkan pendidikan, tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja serta belum memungkinkan bekerja.



Gambar 3.12 Status Pekerjaan Alumni

Gambar di atas menggambarkan persebaran alumni terkait status pekerjaan saat ini dapat diketahui bahwa status pekerjaan alumni ITS didominasi oleh bekerja (fulltime/part time) sebesar 74,12%, sedangkan persentase alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja sebesar 11,64%. Persentase alumni yang memilih untuk melanjutkan studi sebesar 7,40% dan alumni yang memilih untuk fokus berwirausaha sebesar 5,81% responden. Sisanya yakni sebesar 1,03% alumni merasa belum memungkinkan bekerja.

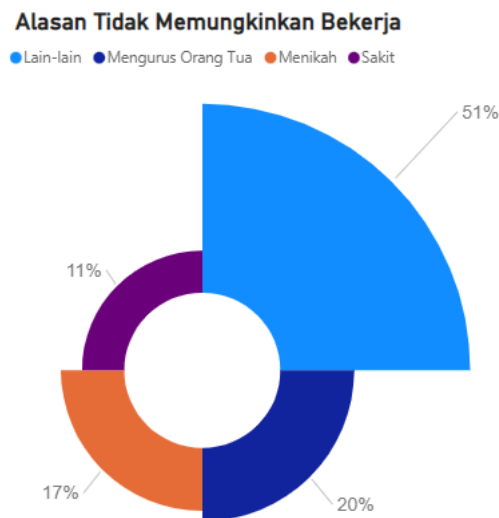
3.6.1 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas



Gambar 3.13 Status Pekerjaan Alumni per Fakultas

Dilihat dari fakultasnya, fakultas yang memiliki persentase alumni yang bekerja tertinggi adalah FTK atau Fakultas Teknologi Kelautan (79,29%) yang ditunjukkan pada Gambar 3.13. Pada kategori yang lain, fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada alumni yang berwirausaha adalah FDKBD atau Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (13,91%) dan fakultas yang memiliki persentase tertinggi untuk alumni yang melanjutkan pendidikan adalah FSAD atau Fakultas Sains dan Analitika Data (13,64%). Untuk dua kategori selanjutnya, fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada kategori alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan adalah FTIRS atau Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (13,87%) dan fakultas yang memiliki persentase tertinggi pada kategori alumni yang belum memungkinkan bekerja adalah FDKBD atau Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (3,04%).

3.7 Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja



Gambar 3.14 Alasan Tidak Memungkinkan Bekerja



Gambar 3.15 Alasan Lainnya

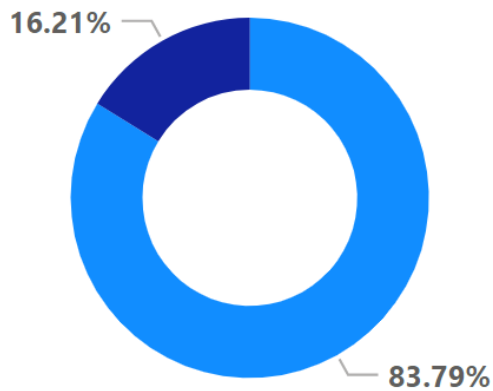
Dari 1,03% alumni yang merasa belum memungkinkan bekerja, terdapat beberapa alasan yang membuat alumni merasa belum memungkinkan bekerja. Gambar 3.14 menunjukkan alasan alumni tidak memungkinkan bekerja yakni dikarenakan alumni sakit sebanyak 11%, alasan dikarenakan menikah sebesar 17%, dan alasan dikarenakan mengurus orang tua sebesar 20%. Adapun persentase sebesar 51% alumni tidak memungkinkan bekerja dikarenakan alasan yang lainnya. Alasan lainnya tersebut antara lain rencana studi lanjut, ijazah tertahan, seleksi TNI, dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada Gambar 3.15.

3.8 Masa Tunggu Alumni

Setelah menempuh masa studi di perguruan tinggi, salah satu hal yang ingin dicapai oleh banyak orang yaitu mendapatkan pekerjaan. Namun dalam beberapa prosesnya, pekerjaan tidak selalu didapatkan secara cepat dan tentunya membutuhkan masa tunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Penelitian *tracer study* ITS 2022 berfokus pada informasi yang dapat diperoleh terkait masa tunggu kerja alumni ITS.

Mendapatkan Pekerjaan

● Setelah Lulus ● Sebelum Lulus

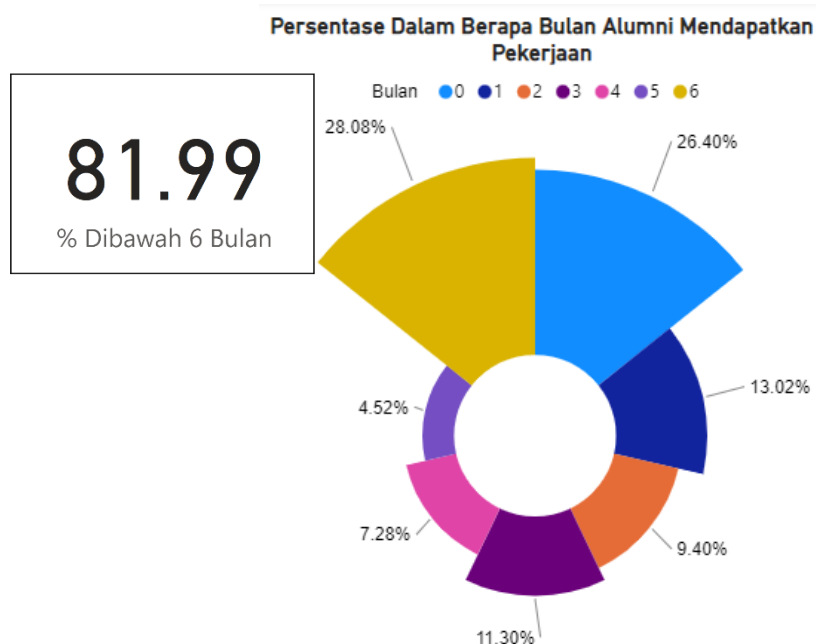


2.85

Rata-rata Masa Tunggu Alumni ITS (Bulan)

Gambar 3.16 Masa Tunggu Alumni ITS

Masa tunggu kerja pada dasarnya diartikan sebagai masa menunggu untuk mendapatkan pekerjaan baik sebelum lulus atau setelah lulus. Berdasarkan Gambar 3.16 diperoleh informasi bahwa sebanyak 83,79% responden mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dan 16,21% responden lainnya mendapatkan pekerjaannya sebelum mereka lulus. Dan apabila ditinjau berdasarkan rata – rata masa tunggu dalam bulan yang ditunjukkan pada Gambar 3.16, dapat diketahui bahwa rata – rata masa tunggu alumni ITS untuk mendapatkan pekerjaannya adalah 2,85 bulan.

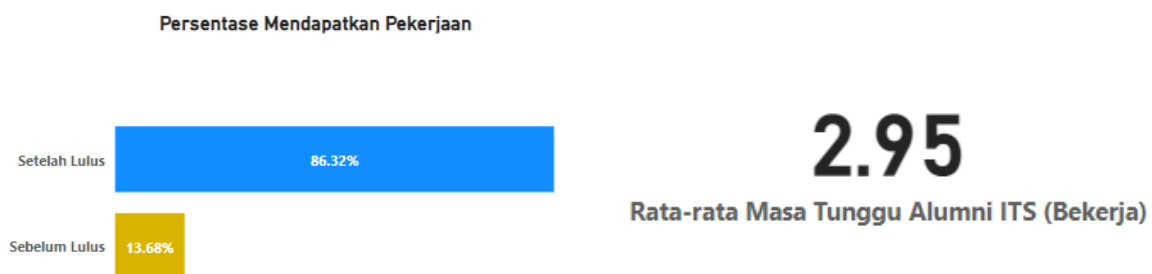


Gambar 3.17 Masa Tunggu Alumni Dibawah atau Sama dengan 6 bulan

Jika dilihat lebih detail, berdasarkan Gambar 3.17 diperoleh informasi bahwa responden *tracer study* ITS 2022 sebanyak 81,99% responden memperoleh pekerjaan pertama kurang dari atau sama dengan 6 bulan sedangkan 18,01% lainnya lebih dari 6 bulan. Persentase terbanyak masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan adalah masa tunggu sama dengan 6 bulan sebesar 28,08% dan masa tunggu dibawah 6 bulan sebesar 71,92% yang terdiri atas masa tunggu selama 0 bulan (26,40%), masa tunggu selama 1 bulan (13,02%), masa tunggu selama 2 bulan (9,40%), masa tunggu selama 3 bulan (11,30%), masa tunggu selama 4 bulan (7,28%), dan masa tunggu selama 5 bulan (4,52%).

3.8.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

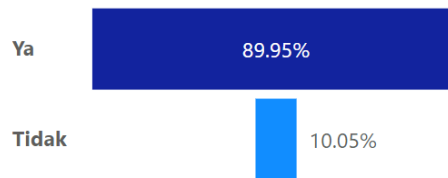
Berdasarkan Buku Panduan Indeks Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Masa Tunggu Alumni terdiri dari 3(tiga) bagian, yaitu Masa Tunggu Alumni Bekerja, Masa Tunggu Alumni Wirausaha, dan Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi.



Gambar 3.18 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Pada bagian Masa Tunggu Alumni Bekerja, berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa 86.32% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya setelah lulus, dan 13.68% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya sebelum lulus. Dengan rata-rata masa tunggu 2.95 bulan.

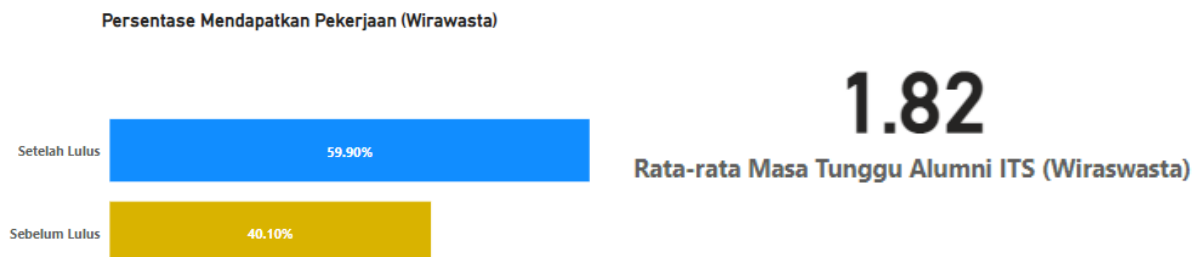
Persentase Masa Tunggu Dibawah 6 Bulan (Bekerja)



Gambar 3.19 Masa Tunggu Alumni Bekerja Dibawah 6 Bulan

Pada Buku Panduan IKU PTN, alumni bekerja yang dianggap layak atau terhitung dalam penilaian IKU adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Berdasarkan diagram diatas, 89.95% alumni ITS yang bekerja mendapatkan pekerjaannya dalam waktu dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus, sedangkan 10.05% lainnya mendapatkan pekerjaan diatas 6 bulan setelah lulus. Alumni ITS yang bekerja.

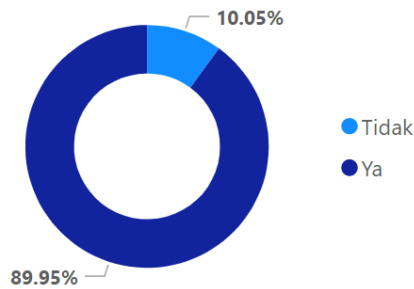
3.8.2 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha



Gambar 3.20 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha

Berdasarkan dengan diagram diatas, 59.90% alumni ITS yang berwirausaha/wiraswasta memulai usahanya setelah lulus, dan 40.10% alumni memulai usahanya sebelum lulus. Rata-rata masa tunggu alumni untuk memulai usaha adalah 1.82 bulan.

Persentase Masa Tunggu Dibawah 6 Bulan (Wirausaha)



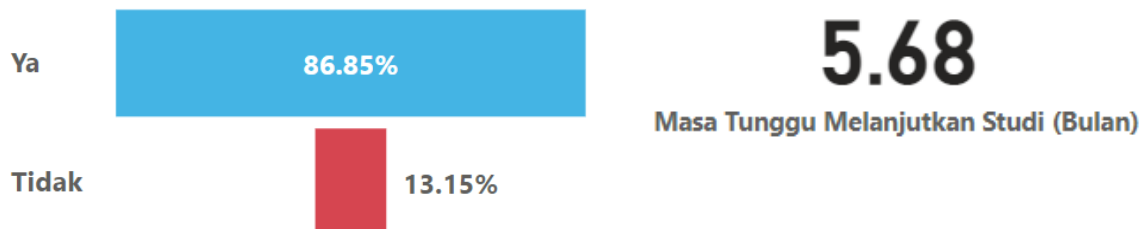
Gambar 3.21 Masa Tunggu Alumni Berwirausaha Dibawah 6 Bulan

Sama seperti alumni yang bekerja, masa tunggu alumni yang berwirausaha juga masuk sebagai poin penilaian IKU. Kriteria yang harus dipenuhi adalah alumni memulai usahanya dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Berdasarkan diagram diatas, 89.95% alumni ITS yang berwirausaha memulai usahanya dibawah atau sama dengan 6 bulan setelah lulus. Sedangkan 10.05% alumni lainnya memulai usahanya diatas 6 bulan setelah lulus.

3.8.3 Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut

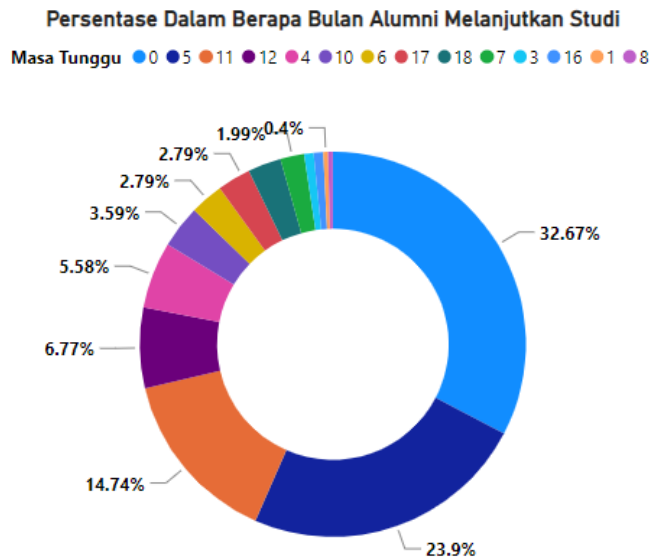
Masa tunggu alumni untuk melanjutkan studi juga menjadi poin penilaian penting dalam perhitungan IKU. Kriteria yang harus dipenuhi adalah alumni mulai studi lanjut dibawah 12 bulan setelah lulus, didalam maupun diluar negeri.

Persentase Masa Tunggu Dibawah 12 Bulan (Melanjutkan Studi)



Gambar 3.22 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi Dibawah 12 Bulan

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa 86.85% alumni memulai studi lanjutnya dibawah 12 bulan, sedangkan 13.15% sisanya memulai studi lanjut diatas 12 bulan. Rata-rata masa tunggu alumni yang melanjutkan studi adalah 5.68 bulan.



Gambar 3.23 Detail Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Jika melihat pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa satu pertiga alumni yang melanjutkan studi mendapatkan studi lanjutnya 0 bulan setelah lulus dengan persentase 32.67%, diikuti dengan alumni yang menunggu 5 bulan untuk mendapatkan studi lanjutnya dengan persentase 23.9%. Juga terlihat pada diagram, alumni-alumni yang harus menunggu 16, 17 dan 18 bulan untuk melanjutkan studi.

3.9 Kondisi *Take Home Pay* Alumni Bekerja

Memasuki dunia pasca kampus, alumni ITS saat ini telah tersebar di berbagai penjuru negeri untuk baik mengembangkan karir, melanjutkan studi dan sebagainya. Adapun pada sub bab *tracer study* ITS 2022 ini akan dibahas terkait kondisi *take home pay* alumni yang telah bekerja (fulltime/parttime) pada sebuah institusi atau perusahaan tertentu dan penjelasan lebih detail sebagai berikut.

Rp6,947,914
Rata-rata *Take Home Pay* Alumni ITS

Gambar 3.24 Rata - Rata THP Alumni ITS Bekerja

Gambar 3.24 memperlihatkan bahwa rata – rata *take home pay* (THP) atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja yaitu sebesar Rp. 6.947.914. Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan gaji adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam

memilih pekerjaan.

3.9.1 Rata – rata *Take Home Pay* per Kota Bekerja

Pada sub bab ini menjelaskan lebih detail mengenai rata – rata *take home pay* (THP) atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja pada kota tempat alumni bekerja. Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa rata – rata THP alumni yang bekerja pada 5 kota dengan jumlah alumni bekerja terbanyak telah memiliki rata – rata THP diatas standar Upah Minimum Karyawan (UMK) tahun 2022 pada kota tempat alumni bekerja.

Tabel 3.2 Rata - rata *Take Home Pay* per Kota Bekerja

Kabupaten/Kota	Jumlah Alumni Bekerja	UMK Tahun 2021	Rata-rata THP
Kota Surabaya	794	Rp4,375,479	Rp6,010,844
Kota Jakarta Selatan	371	Rp4,641,854	Rp7,803,364
Kota Jakarta Pusat	145	Rp4,641,854	Rp8,376,303
Kab. Sidoarjo	96	Rp4,368,581	Rp6,281,083
Kab. Gresik	84	Rp4,372,030	Rp6,313,690
Total	2515		Rp6,947,914

Dimulai dari kota dengan jumlah alumni yang bekerja terbanyak yakni kota Surabaya. Jumlah alumni yang bekerja di Kota Surabaya sebanyak 794 responden dengan rata – rata THP sebesar Rp. 6.010.844 dan besar rata – rata THP tersebut telah diatas rata – rata standar UMK Kota Surabaya sebesar Rp. 4.375.479. Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2022, kota dengan jumlah alumni terbanyak kedua adalah Kota Jakarta dengan jumlah alumni sebanyak 371 responden dan memiliki rata – rata THP sebesar Rp. 7.803.364. Rata – rata THP Kota Jakarta juga telah diatas standar UMK Kota Jakarta sebesar Rp. 4.641.854. Untuk ketiga kota/kabupaten terbanyak selanjutnya yaitu Kota Jakarta Pusat, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik dengan rata – rata THP sebesar Rp. 4.641.854, Rp. 4.368.581, dan 4.372.030, secara berurutan. Rata – rata THP dari ketiga kota tersebut juga telah diatas standar UMK kota tersebut pada tahun 2022. Besaran THP lulusan menjadi daya tarik tersendiri bagi institusi terkait. Semakin besar THP yang diperoleh lulusan dari institusi terkait, maka akan semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk bisa masuk di kampus ITS.

3.9.2 Rata – rata *Take Home Pay* per Fakultas

Selain menjadi daya tarik bagi institusi, besaran THP lulusan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi fakultas terkait sehingga peminat dari program studi pada fakultas tersebut juga akan meningkat seiring dengan peningkatan rata – rata THP pada setiap fakultas. Dibawah ini menjelaskan mengenai rata – rata THP atau upah karyawan yang diterima per bulan pada kategori alumni bekerja pada setiap fakultas yang berada di kampus ITS.

Tabel 3.3 Rata - rata *Take Home Pay* per Fakultas

Fakultas	Jumlah Alumni Bekerja	Rata-rata THP
FTEIC	379	Rp8,051,041
FTIRS	554	Rp7,237,035
FTK	291	Rp6,897,250
FTSPK	359	Rp6,769,047
FVOKASI	493	Rp6,449,740
FSAD	273	Rp6,442,315
FDKBD	166	Rp6,251,084
Total	2515	Rp6,947,914

Pada Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa fakultas yang memiliki rata – rata THP tertinggi adalah FTEIC atau Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas dengan rata – rata THP yang cukup tinggi yaitu Rp. 8.051.041. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan digital saat ini yang terus menerus berkembang. Pada urutan kedua terdapat FTIRS atau Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem dengan rata – rata THP sebesar Rp. 7.237.035. Selanjutnya besar rata – rata THP pada lima fakultas lainnya secara berurutan dapat disimpulkan sebagai berikut FTK (Rp, 6.897.250), FTSPK (Rp. 6.769.047), FVOKASI (Rp. 6.449.740), FSAD (Rp. 6.442.315) dan FDKBD (Rp. 6.251.084).

3.10 Kondisi Penghasilan Alumni Berwirausaha

Adapun pada sub bab *tracer study* ITS 2022 ini akan dibahas mengenai kategori kedua pada status pekerjaan yaitu wirausaha terkait kondisi penghasilan alumni yang sedang menjalankan wirausaha tertentu dan penjelasan lebih detail sebagai berikut.

Rp9,365,787
Rata-rata Penghasilan Alumni Wiraswasta

Gambar 3.25 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha

Gambar 3.25 memperlihatkan bahwa rata – rata penghasilan yang diperoleh per bulan pada kategori alumni berwirausaha yaitu sebesar Rp. 9.365.787. Informasi berikut ini merupakan informasi yang menarik dan menjadi perhatian lebih, dikarenakan penghasilan adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam memilih untuk berwirausaha dan meningkatkan jiwa wirausaha lulusan.

3.10.1 Rata – rata Penghasilan per Fakultas

Salah satu alasan alumni untuk berwirausaha yaitu penghasilan dari wirausaha yang dipercaya lebih besar dibandingkan bekerja di perusahaan. Pada *Tracer study* ITS 2022 akan dibahas secara mendetail terkait pendapatan alumni dari usaha yang dikembangkan baik berupa penghasilan, bonus serta omset per bulan. Omset berkaitan dengan jumlah uang hasil penjualan barang/jasa tertentu selama suatu masa jual dengan kata lain disebut juga dengan pendapatan kotor.

Tabel 3.4 Rata - rata Penghasilan Alumni Wirausaha per Fakultas

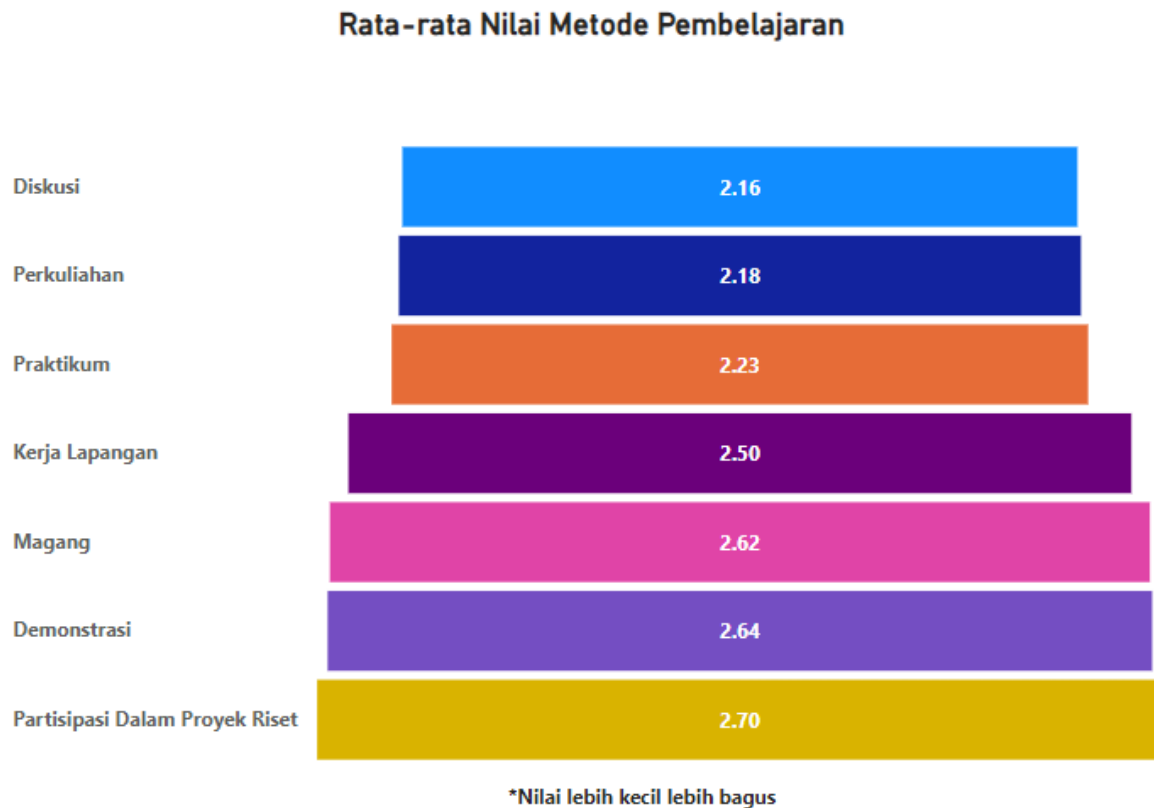
Fakultas	Jumlah Alumni Wirausaha	Rata-rata Penghasilan
FTIRS	44	Rp8,593,181.82
FTSPK	41	Rp11,063,414.63
FDKBD	32	Rp8,549,687.50
FVOKASI	28	Rp9,894,285.71
FSAD	23	Rp9,567,826.09
FTEIC	19	Rp8,345,789.47
FTK	10	Rp8,410,000.00
Total	197	Rp9,365,786.80

Berdasarkan hasil survei *Tracer Study* tahun 2022 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori alumni yang berwirausaha terbanyak berasal dari FTIRS atau Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem sebanyak 44 orang dengan rata – rata penghasilan sebesar Rp. 8.593.181. Fakultas yang memiliki jumlah alumni berwirausaha terbanyak kedua adalah FTSPK atau Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan dengan jumlah responden 41 orang dan rata – rata penghasilan sebesar Rp. 11.063.414. Rata – rata penghasilan pada FTSPK merupakan rata – rata penghasilan alumni berwirausaha tertinggi dibandingkan dengan rata – rata penghasilan alumni pada fakultas lainnya. Adapun jumlah responden pada kategori alumni yang berwirausaha pada lima fakultas lainnya secara berurutan adalah sebagai berikut FDKBD (32 alumni), FVOKASI (28 alumni), FSAD (23 alumni), FTEIC (19 alumni), dan FTK (10 alumni) dengan rata – rata penghasilan berwirausah seperti yang dilihat pada Tabel 3.4.

3.11 Metode Pembelajaran

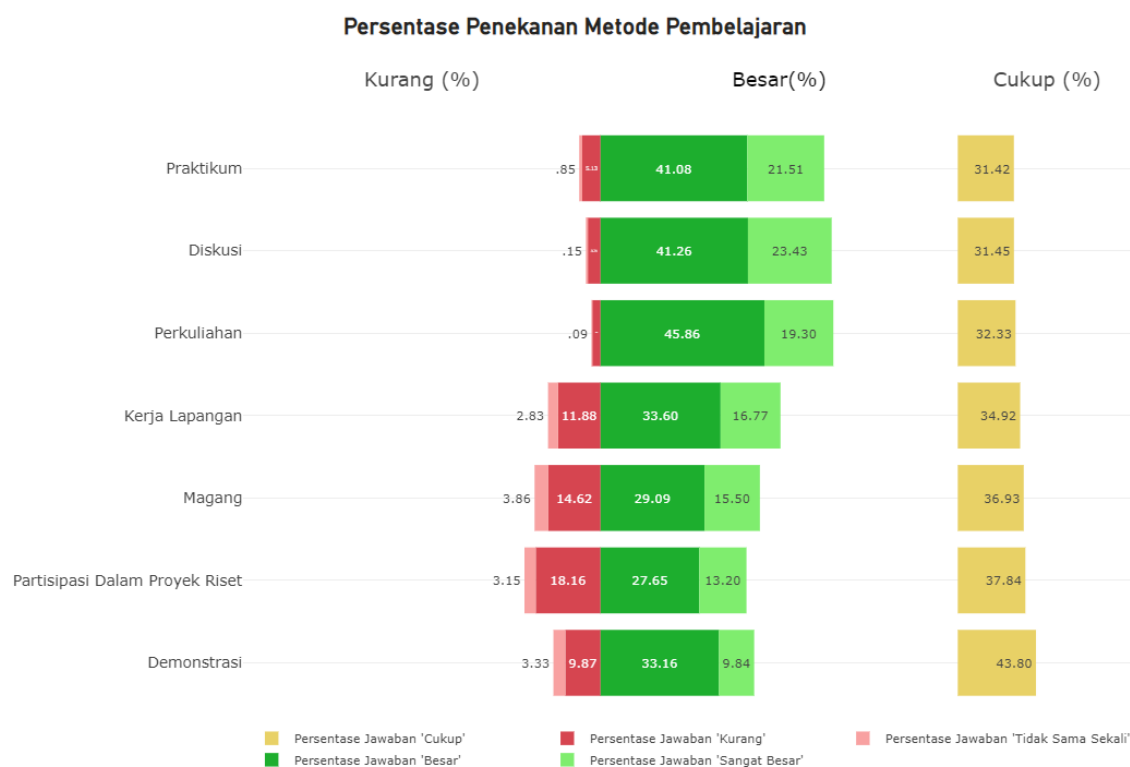
Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya pembelajaran sendiri memiliki banyak metode dan cara yang baik dan relevan terhadap objeknya sehingga value yang diberikan bisa tersampaikan dengan tepat. Pembelajaran yang dilakukan di ITS dilakukan melalui beberapa macam metode diantaranya Perkuliahan, Diskusi, Praktikum, Kerja Lapangan, Magang, Partisipasi Dalam Proyek Riset dan Demonstrasi/ Peragaan.

Masukan analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana performansi atau penekanan pembelajaran yang telah diterapkan dan diberikan kepada responden selama kuliah. Dalam hal ini selaras dengan tujuan *Tracer Study* yaitu memperoleh feedback dari alumni terkait performansi dari ITS. Responden akan menilai setiap poin penilaian dengan skala likert dari 1 sampai 5, penilaian ini diurutkan dari Sangat Besar dengan nilai 1, Besar dengan nilai 2, Cukup Besar dengan nilai 3, Kurang dengan nilai 4, dan Tidak Sama Sekali dengan nilai 5. Nilai dari setiap item Metode Pembelajaran didapatkan dengan mencari rata-rata dari setiap item Metode Pembelajaran. Dengan demikian, semakin kecil nilai yang dihasilkan maka semakin bagus penilaian item Metode Pembelajaran di ITS menurut alumni lulusan tahun 2021.



Gambar 3.26 Rata - rata Nilai Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengolahan data responden yang diperoleh, dapat diketahui pada Gambar 3.26 bahwa nilai yang paling rendah diperoleh dari pembelajaran dengan metode diskusi dan perkuliahan sebesar 2,16 dan 2,18. Sedangkan, nilai paling tinggi dimiliki oleh pembelajaran dengan metode partisipasi dalam proyek sebesar 2,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pada diskusi dan perkuliahan dinilai oleh alumni sudah baik.



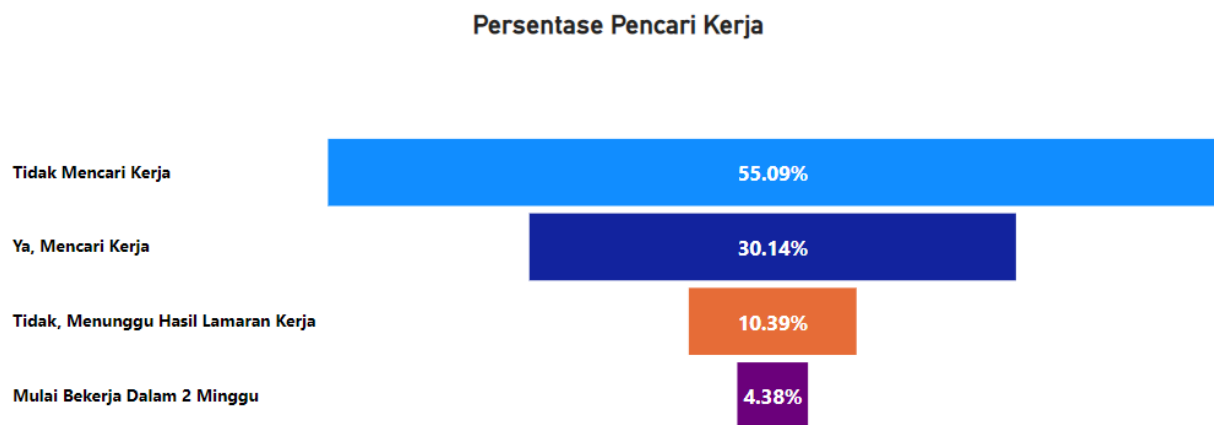
Gambar 3.27 Penekanan Metode Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan lebih detail terkait jawaban responden dalam skala likert pada metode pembelajaran dan hal ini dapat disimpulkan bahwa alumni lulusan tahun 2021 merasa bahwa pembelajaran dengan metode perkuliahan merupakan metode dengan penekanan terbesar yang dapat dibuktikan dengan persentasenya sebesar 45,86%. Sedangkan pembelajaran dengan metode partisipasi dalam proyek riset kurang menjadi penekanan di kampus ITS yang dibuktikan dengan persentase sebesar (27,65%).

KONDISI ALUMNI ITS MEMASUKI DUNIA KERJA

4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja

Kehidupan pasca lulus tentu sangat berbeda dari kehidupan sebelumnya saat di kampus. Tantangan yang dihadapi akan lebih besar dan dituntut mentalitas yang kuat untuk menghadapinya. Setelah menempuh pendidikan di ITS, alumni memiliki ragam pilihan untuk memulai karir dengan memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari ITS. Umumnya untuk memperoleh suatu pekerjaan diperoleh melalui proses pencarian pekerjaan.



Gambar 4.1 Presentase Jumlah Pencarian Kerja

Hasil survey *tracer study* ITS 2022 menunjukkan bahwa 55.09% dari alumni menyatakan tidak mencari kerja dan 30.14% menyatakan mencari kerja. Sedangkan 10.39% alumni mengaku sedang menunggu hasil lamaran kerja yang telah dilakukan. 4.38% dari alumni ITS 2021 sudah mulai bekerja dalam kurun waktu 2 minggu.

4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja

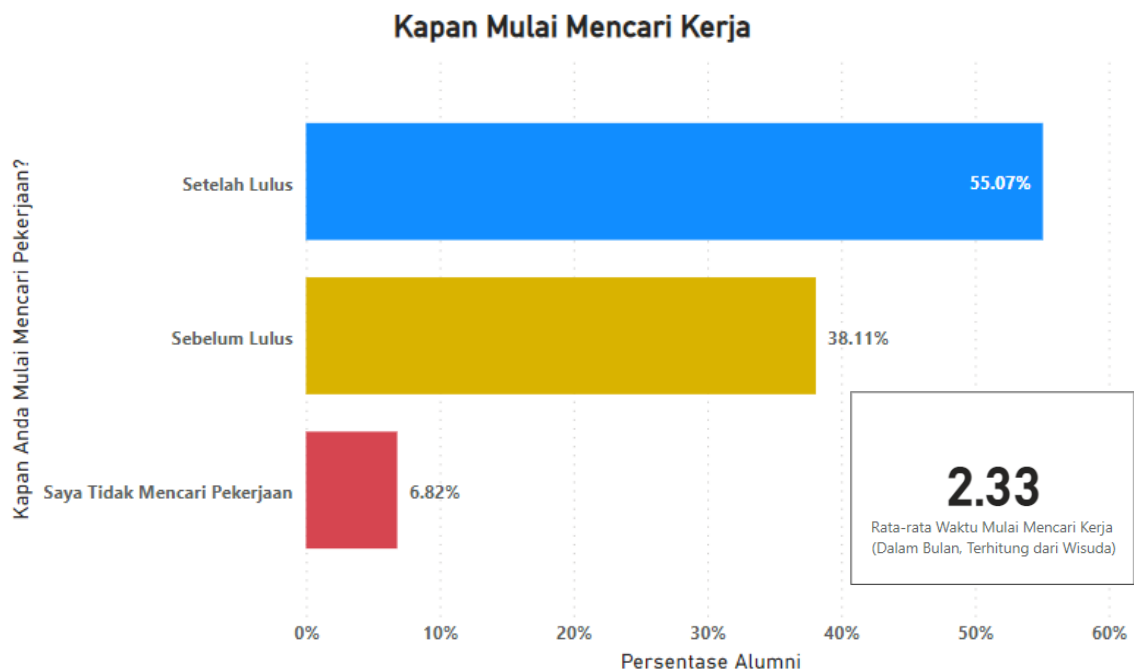
Dalam penelitian *Tracer Study* ini pula alumni menjelaskan mengenai waktu pencarian kerja alumni lulusan tahun 2021. Masing-masing alumni menyatakan waktu dimana alumni mulai mencari kerja ataupun mendirikan usaha.



Gambar 4.2 Presentase Waktu Pencarian Kerja

Visualisasi pada Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa sebanyak 77.87% alumni ITS mulai mencari pekerjaan dalam waktu 1 bulan kebawah, sedangkan 11.06% lainnya dilakukan dalam 4 bulan keatas, 5.85% alumni mulai mencari kerja dalam 2 bulan, dan alumni yang mencari kerja dalam 3 bulan sebanyak 5.22%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata lama waktu mencari pekerjaan ditampilkan sebagai berikut.

4.3 Rata – rata Mulai Mencari Pekerjaan



Gambar 4.3 Rata-rata Waktu Mulai Mencari Kerja

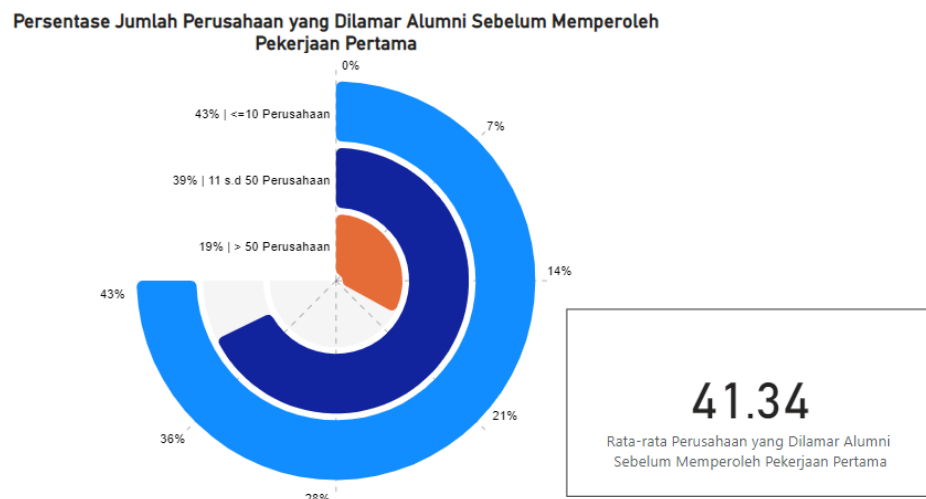
Informasi yang didapatkan pada Gambar 4.3 yaitu rata-rata lama waktu mulai mencari pekerjaan oleh alumni sebelum lulus sebanyak 38.11% sedangkan alumni yang mulai mencari pekerjaan setelah lulus sebanyak 55.07%. Alumni ITS secara bebas dapat melakukan pencarian kerja dimana saja baik di media atau lembaga karir diberbagai tempat. ITS sebagai institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusannya agar dapat berkiprah diberbagai bidang telah memiliki Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PK2) yang memfasilitasi mahasiswa dan alumni ITS agar dapat bekerja sesuai dengan minat dan bidang masing-masing. PK2 berperan dalam penyediaan informasi dunia kerja, rekrutmen, konseling karir, pelacakan lulusan serta inkubator wirausaha bagi mahasiswa dan alumni ITS.

Sebagai lembaga yang berperan dalam menjembatani alumni ITS dalam memperoleh pekerjaan PK2 ITS telah menyediakan berbagai fasilitas pencarian kerja meliputi campus recruitment, bursa karir website, maupun brosur, poster, pamflet yang dapat dilihat di masing PK2M ITS.

4.4 Masa Pencarian Kerja

Setelah menempuh masa studi di perguruan tinggi, salah satu hal yang ingindicapai oleh banyak orang yaitu mendapatkan pekerjaan. Namun dalam beberapa prosesnya, pekerjaan tidak selalu didapatkan secara cepat dan tentunya membutuhkan masa tunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Penelitian *tracer study* ITS 2022 berfokus pada informasi yang dapat diperoleh terkait masa pencarian kerja alumni ITS. Masa pencarian kerja pada dasarnya diartikan sebagai masa menunggu untuk mendapatkan pekerjaan baik kurang dari atau sama dengan 6 bulan maupun lebih dari 6 bulan.

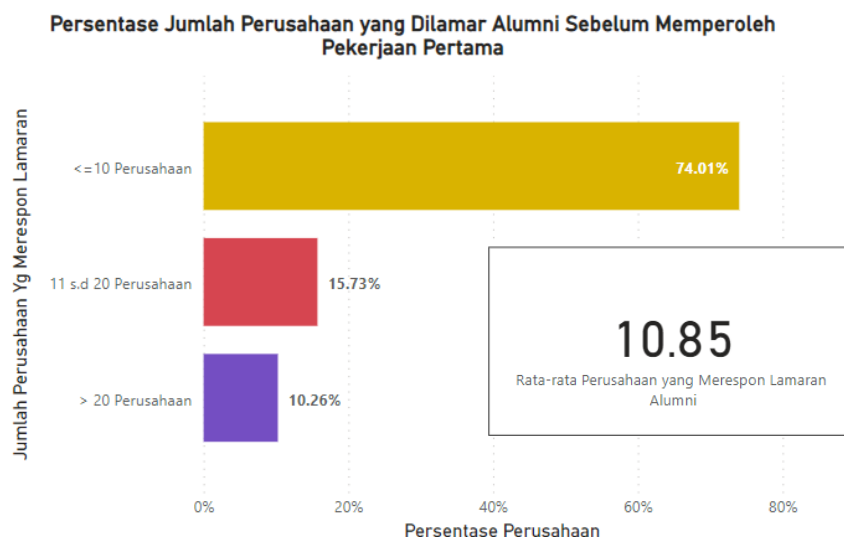
4.4.1 Jumlah Perusahaan yang Dilamar



Gambar 4.4 Jumlah Perusahaan yang Dilamar Alumni

Hasil survey pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan telah melamar perusahaan sebanyak maksimal 10 perusahaan. 39% dari alumni ITS 2021 menyatakan telah melamar perusahaan sebanyak 11 sampai 50 perusahaan, dan lebih dari 50 perusahaan telah menerima lamaran dari alumni ITS 2021. Selain itu, hasil survey yang didapatkan juga menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dilamar alumni sebelum memperoleh pekerjaan pertama adalah 41.34.

4.4.2 Jumlah Perusahaan yang Merespon

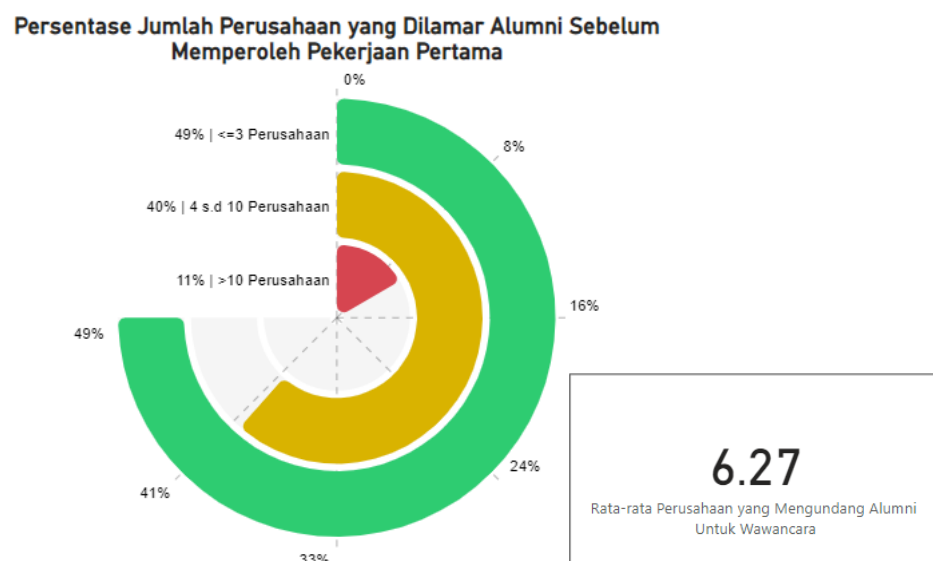


Gambar 4.5 Jumlah Perusahaan Yang Merespon Lamaran Alumni

Sebagai upaya dalam memperoleh pekerjaan, banyak hal yang dilakukan alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama seperti melamar pekerjaan ke berbagai perusahaan. Namun tidak semua lamaran pekerjaan yang dikirimkan ke perusahaan

mendapatkan respon dari pihak perusahaan. Berdasarkan banyak perusahaan yang merespon lamaran pekerjaan, hasil survey tracer study ITS 2022 memperlihatkan hasil seperti pada Gambar 4.5 yaitu sebanyak 74.01% responden mendapatkan respon lamaran kurang dari 10 perusahaan atau 10 perusahaan, selanjutnya 15.73% responden mendapatkan respon dari 11 sampai 20 perusahaan. Terdapat pula 10.26% responden yang mendapatkan respon dari lebih dari 20 perusahaan. Selain itu, hasil survey menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang merespon lamaran alumni yakni 10.85.

4.4.3 Jumlah Perusahaan yang Mengundang Wawancara



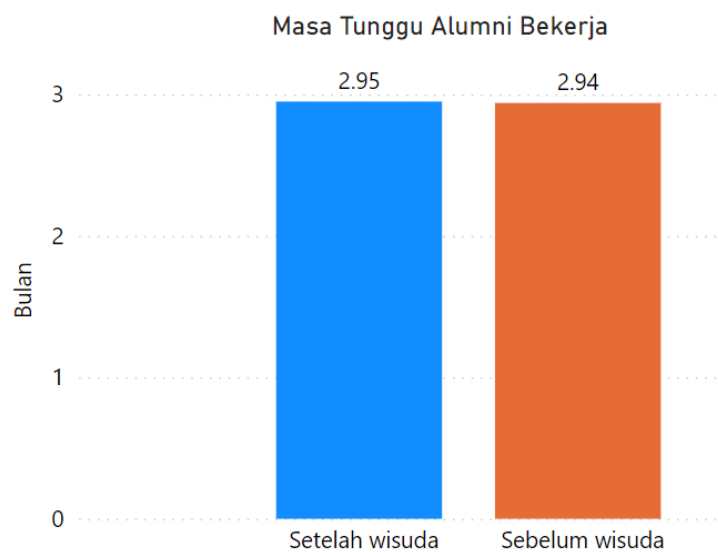
Gambar 4.6 Jumlah Perusahaan Yang Mengundang Alumni Untuk Wawancara

Tahapan berikutnya setelah mendapatkan respon yang baik terkait lamaran pekerjaan, yaitu perusahaan akan mengundang pelamar untuk mengikuti tahapan wawancara. Apabila ditinjau berdasarkan banyak perusahaan yang mengundang wawancara, Gambar 4.7 memberikan informasi bahwa responden *tracer study* yang mendapatkan undangan wawancara lebih dari 10 perusahaan yakni sebesar 11% sedangkan sebagian besar alumni mendapatkan undangan wawancara dari 2 atau 3 perusahaan (49%), serta 40% responden mendapatkan undangan wawancara dari 4 sampai 10 perusahaan. Selain itu, hasil survey *tracer study* ITS 2022 juga menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara yakni 6.27.

KONDISI ALUMNI BEKERJA

5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Bagian ini menjelaskan mengenai masa tunggu lulusan ITS tahun 2021 untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan nilai rata-rata yang ditinjau dari 2 bagian yaitu setelah wisuda dan sebelum wisuda.

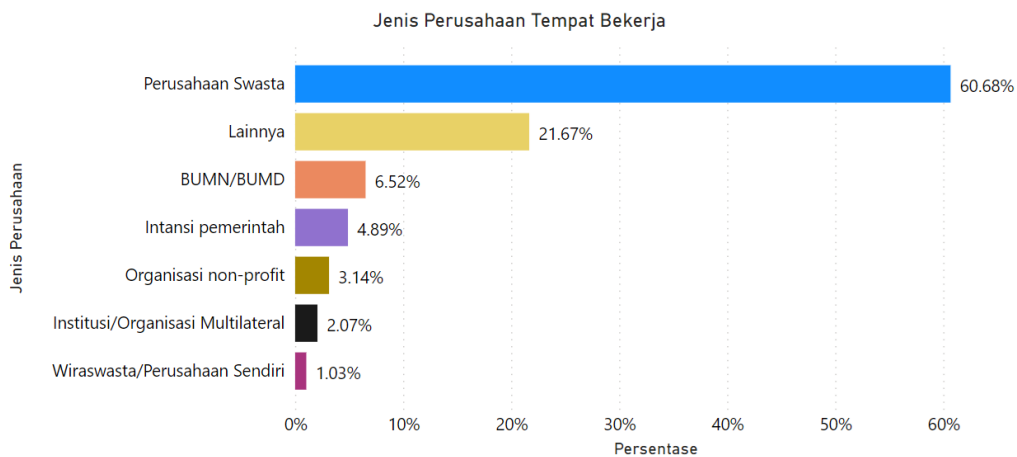


Gambar 5.1 Masa Tunggu Alumni Bekerja

Gambar 5.1 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang sangat kecil antara masa tunggu alumni setelah wisuda dan sebelum wisuda yaitu 0,01 bulan, dimana nilai rata-rata masa tunggu lulusan ITS setelah wisuda dan sebelum wisuda masing-masing yaitu 2,95 bulan dan 2,94 bulan. Selain itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata lulusan ITS tahun 2021 membutuhkan waktu yang cukup singkat untuk mendapatkan pekerjaan.

5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Survei selanjutnya mengenai jenis perusahaan tempat bekerja alumni. Adapun jenis perusahaannya terbagi menjadi empat antara lain perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN/BUMD, wiraswasta/ perusahaan sendiri, institusi/organisasi multilateral, organisasi non-profit atau LSM dan lainnya.



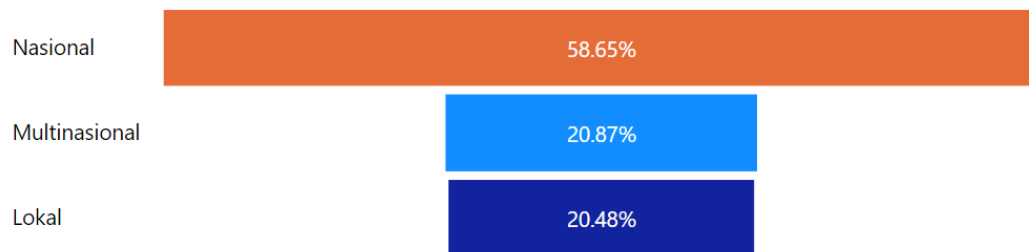
Gambar 5.2 Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Sebagian besar alumni bekerja di perusahaan swasta seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas sekitar 60,68% responden menyatakan bekerja di jenis perusahaan tersebut. Kemudian 6,52% alumni bekerja di BUMN/BUMD, 4,89% alumni bekerja di Intansi Pemerintah, 3,14% alumni bekerja di organisasi non-profit atau LSM, 2,07% alumni bekerja di institusi/organisasi multilateral, 1,03% alumni dengan mendirikan perusahaan sendiri/wiraswasta dan 21,67% lainnya bekerja dengan jenis perusahaan lainnya yang tidak disebutkan.

5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Dalam penelitian *Tracer Study* Tahun 2022 menjelaskan mengenai tingkat perusahaan yang menjadi tempat alumni bekerja saat ini. Pilihan tingkat perusahaan terbagi menjadi tiga tingkat yaitu perusahaan lokal, nasional, dan multinasional. Perusahaan lokal adalah perusahaan yang hanya terdapat pada suatu wilayah tertentu. Perusahaan nasional adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan terdapat cabang di beberapa daerah di Indonesia, sedangkan perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berbasis di suatu negara dan memiliki cabang di beberapa negara. Skala ini berhubungan dengan kesempatan pengembangan diri di masa depan. Semakin baik reputasi dan skala perusahaan, maka persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat pula.

Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

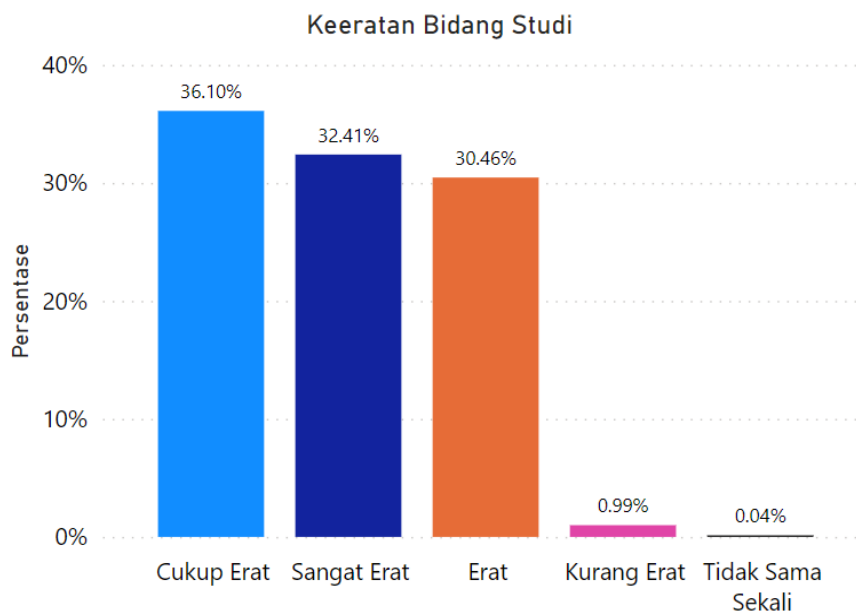


Gambar 5.3 Tingkat Perusahaan Tempat Bekerja

Hasil survei pada tingkat perusahaan tempat bekerja disajikan pada Gambar 5.3 menunjukkan bahwa 58,65% alumni pada skala perusahaan nasional, 20,87% alumni bekerja di skala multinasional dan 20,48% alumni lainnya bekerja di skala perusahaan lokal.

5.4 Keeratan Antara Bidang Studi Dengan Bidang Pekerjaan

Setelah melewati fase dunia perkuliahan selanjutnya akan dihadapkan dengan masa peralihan menuju dunia kerja. Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan berintegritas tinggi, berkarakter baik, dan berjiwa profesional guna menghadapi persaingan dunia kerja yang sesungguhnya serta mampu berkiprah diberbagai bidang baik industri, bisnis, wirausaha, maupun bidang- bidang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja di luar bidang keilmuan yang sama dengan bangku perkuliahan.



Gambar 5.4 Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

Gambar 5.4 memperlihatkan hasil survei alumni ITS lulusan tahun 2021 dan diketahui bahwa sebanyak 32,41% alumni memperoleh pekerjaan yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama di bangku kuliah, 30,46% alumni memperoleh pekerjaan yang erat dengan bidang keilmuan dan 36,10% alumni memperoleh pekerjaan yang cukup erat dengan bidang keilmuannya. Namun, terdapat 0.99% alumni yang memperoleh pekerjaan yang kurang erat dengan bidang keilmuannya dan juga terdapat 0,04% alumni yang merasa bahwa pekerjaan saat ini tidak sama sekali berhubungan dengan bidang keilmuannya. Selanjutnya survei dilakukan terkait jalur mendapatkan pekerjaan saat ini.

5.5 Jalur Mendapatkan Pekerjaan Saat Ini

Seiring berjalannya waktu jumlah pencari kerja semakin meningkat dan persaingan semakin ketat. Berbagai upaya dilakukan pencari kerja termasuk alumni ITS untuk memperoleh pekerjaan pertama. Setelah melewati serangkaian proses pencarian pekerjaan serta masa tunggu kerja, alumni ITS memperoleh pekerjaan pertama melalui beberapa jalur sebagai berikut.

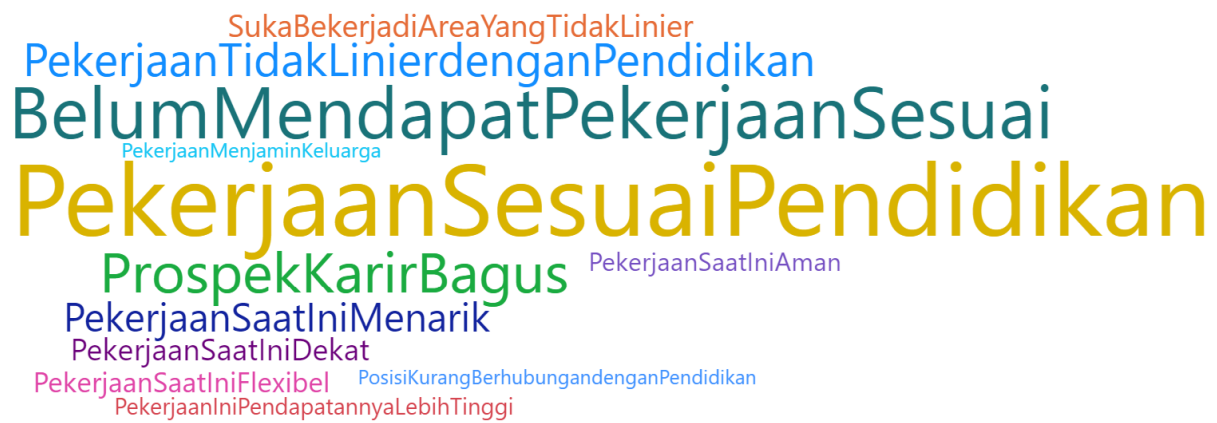


Gambar 5.5 Jalur Mendapatkan Pekerjaan Saat Ini

Informasi yang didapatkan pada Gambar 5.5 bahwa sebagian besar responden *tracer study* ITS 2022 mendapatkan pekerjaan pertama dengan mencari lewat internet/ iklan online (media online) di luar website P2KM ITS dan relasi. Hal ini dapat diartikan bahwa internet serta relasi berperan sangat penting sebagai pusat penyebaran informasi sehingga keduanya dapat dimaksimalkan sebaik mungkin untuk mendapatkan pekerjaan utama alumni. Adapun jalur lainnya yakni dihubungi perusahaan, *networking*, lamaran perusahaan, pusat karir ITS, penempatan kerja tertentu dan lainnya.

5.6 Alasan Memilih Pekerjaan Tidak Sesuai

Adanya ketidaksesuaian atau mismatch pada pendidikan angkatan kerja terhadap kebutuhan dunia kerja menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi oleh beberapa alumni lulusan ITS. Beberapa alumni ITS lulusan tahun 2019 tetap mengambil pekerjaan meskipun tidak sesuai dengan pendidikan disebabkan beberapa alasan.

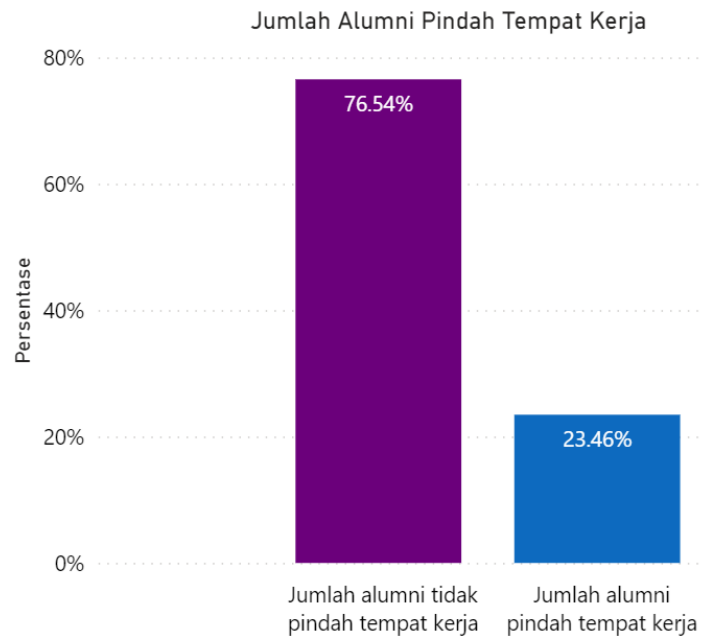


Gambar 5.6 Alasan Memilih Pekerjaan Tidak Sesuai

Hasil survei *tracer study* ITS pada Gambar 5.6 memperlihatkan bahwa banyak dari responden yang telah merasa pekerjaan saat ini telah sesuai dengan pendidikannya, namun diikuti dengan responden yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan responden yang memilih pekerjaan tidak linier dengan pendidikannya. Alasan lainnya responden memilih pekerjaan tidak sesuai dikarenakan prospek karir bagus, pekerjaan saat ini dekat dengan rumah, pekerjaan ini fleksibel, suka bekerja di area yang tidak linier, pekerjaan saat ini aman, pekerjaan saat ini memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dan lain sebagainya.

5.7 Jumlah Alumni Pindah Tempat Bekerja

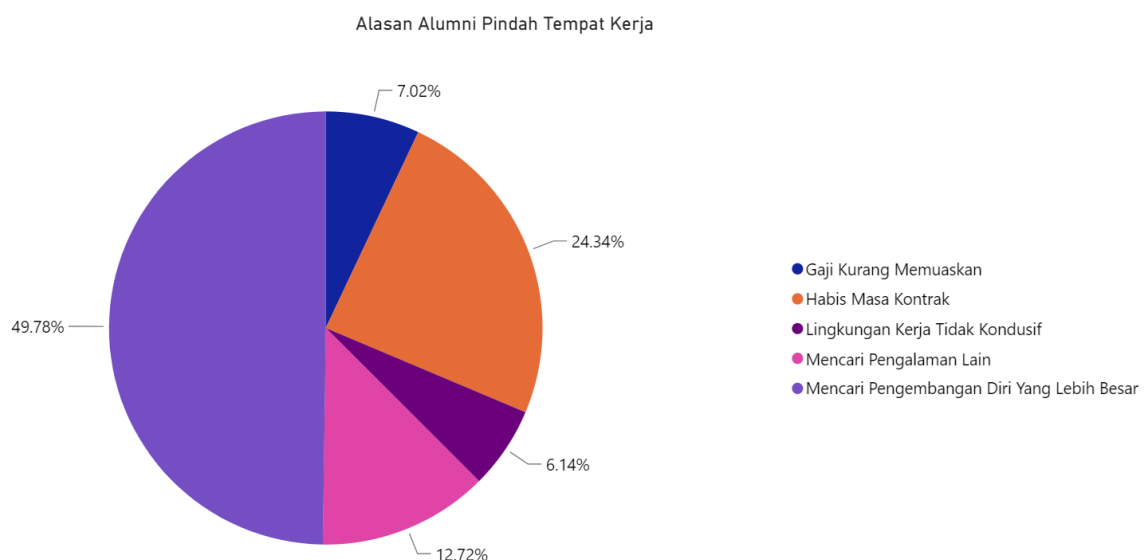
Ketidaksesuaian yang terjadi dapat menjadi salah satu pengaruh banyaknya alumni yang telah pindah tempat bekerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai keinginan dan kenyamanan. Namun, masih banyak juga alumni yang bertahan dalam pekerjaan mereka hingga saat ini.



Gambar 5.7 Jumlah Alumni Pindah Tempat Kerja

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2022 dapat diketahui bahwa persentase jumlah alumni tidak pindah tempat kerja sebesar 76,54%. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah alumni yang pindah tempat kerja yakni sebesar 23,46%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alumni lulusan tahun 2021 telah menemukan tempat kerja sesuai keinginan dan kenyamanan mereka sampai saat ini.

5.8 Alasan Alumni Pindah Tempat Bekerja



Gambar 5.8 Alasan Alumni Pindah Tempat Kerja

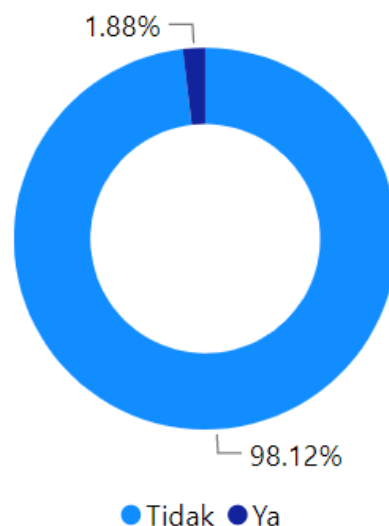
Dari 23,46% alumni yang pindah tempat bekerja, alumni memiliki beberapa alasan

yang mempengaruhi untuk pindah tempat bekerja. Persentase alasan tertinggi yaitu responden yang memiliki alasan untuk mencari pengembangan diri yang lebih besar dalam karirnya sebesar 49,78%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak alumni lulusan tahun 2021 yang memilih untuk pindah tempat kerja dengan alasan yang positif. Alasan lainnya antara lain habis masa kontrak (24,34%), mencari pengalaman lain (12,72%), gaji kurang memuaskan (7,02%), dan lingkungan kerja alumni yang tidak kondusif (6,14%).

5.9 Presentase Alumni Bekerja dan Berwirausaha

Pada penelitian *Tracer Study* Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat alumni ITS 2021 yang memilih untuk bekerja dan berwirausaha setelah menjadi lulusan ITS 2021.

Persentase Alumni Bekerja yang Berwirausaha



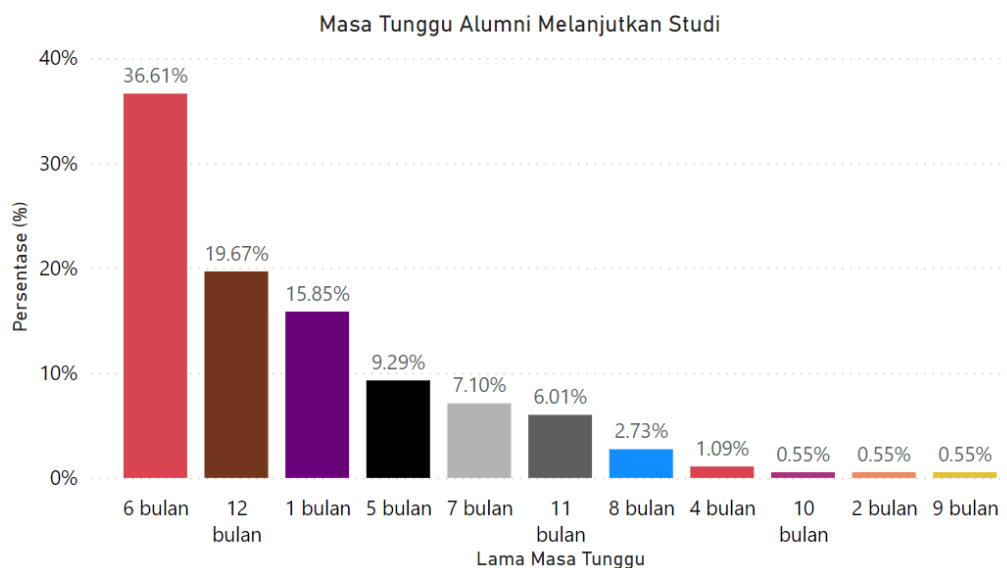
Gambar 5.9 Alumni Bekerja dan Berwirausaha

Gambar 5.9 diatas menggambarkan bahwa sebagian besar alumni yang bekerja tidak memiliki usaha sendiri (berwirausaha) sebesar 96% dan hanya 4% dari alumni ITS 2021 yang bekerja dan tetap miliki usaha sendiri (berwirausaha).

KONDISI ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

6.1 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

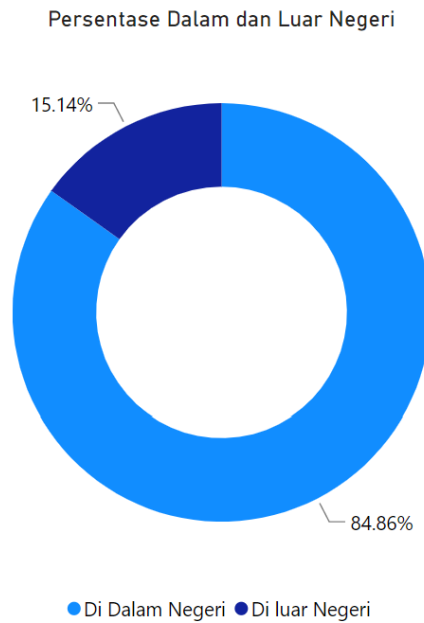
Setelah menempuh masa studi di perguruan tinggi, salah satu hal yang ingin dicapai oleh beberapa alumni yaitu melanjutkan studi. Namun pada prosesnya, kesempatan untuk melanjutkan studi tidak selalu didapatkan secara cepat dan tentunya membutuhkan masa tunggu. Penelitian *tracer study* ITS 2022 berfokus pada informasi yang diperoleh terkait masa tunggu kerja alumni ITS.



Gambar 6.1 Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

Berdasarkan Gambar 6.2 diperoleh informasi bahwa responden lulusan 2021 sebanyak 36.61% memilih untuk melanjutkan studi dalam waktu 6 bulan, 19.67% dari alumni ITS 2021 memutuskan untuk melanjutkan studi dalam kurun waktu 12 bulan, 15.85% memilih untuk melanjutkan studi dalam waktu 1 bulan, dan sisanya alumni ITS 2021 memilih untuk melanjutkan studi dalam kurun waktu 5 bulan (9.29%), 7 bulan (7.10%), 11 bulan (6.01%), 8 bulan (2.73%), 4 bulan (1.09%), 10 bulan (0.55%), 2 bulan (0.55%), dan 9 bulan (0.55%).

6.2 Persentase Tempat Melanjutkan Studi

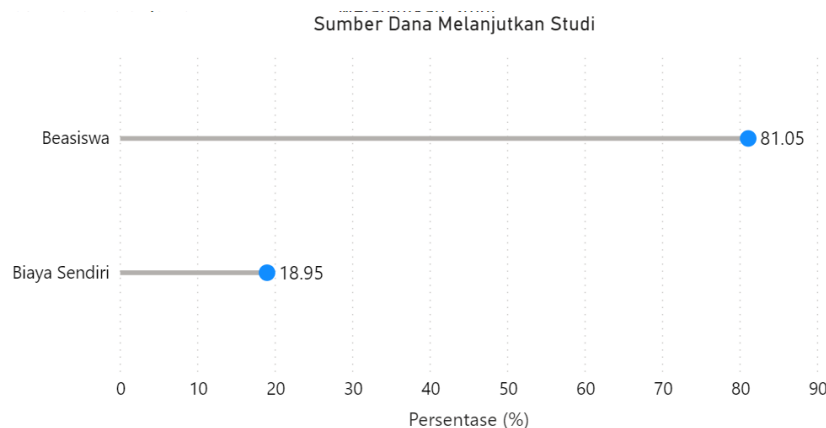


Gambar 6.2 Presentase Tempat Melanjutkan Studi

Pada penelitian *tracer study* 2022 didapatkan informasi mengenai alumni ITS 2021 yang memilih untuk melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Gambar 6.2 menunjukkan bahwa sebagian besar alumni ITS 2021 memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di dalam negeri (84.46%) dan hanya 15.14% dari alumni yang melanjutkan studi di luar negeri.

6.3 Sumber Dana Melanjutkan Studi

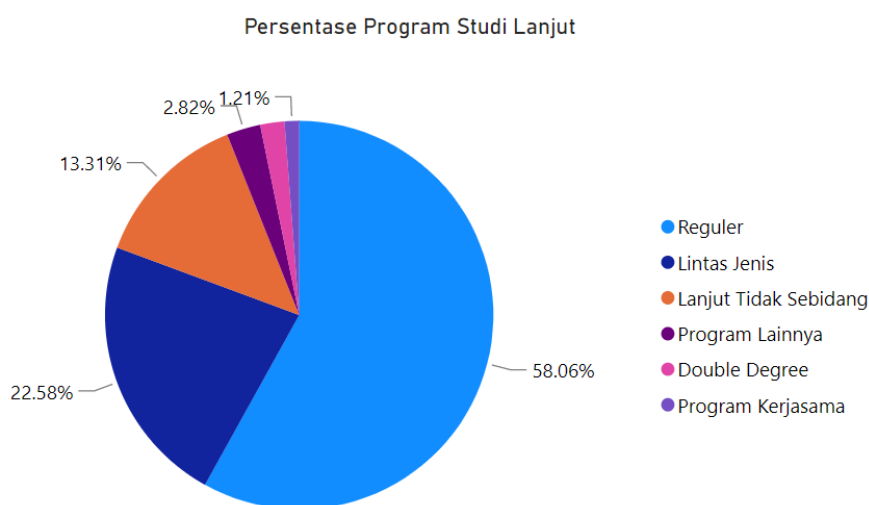
Memasuki dunia perkuliahan tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan financial sangat diperlukan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Dana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mahasiswa maupun untuk proses akademik. Adapun sumber dana untuk melanjutkan studi terdapat berbagai macam seperti biaya sendiri / keluarga, beasiswa, dan lainnya. Saat ini mulai banyak pihak, baik instansi, pemerintah, atau perusahaan yang memberikan dukungan berupa penyediaan beasiswa pendidikan dengan berbagai jenis beasiswa.



Jenis Beasiswa	Persentase
Beasiswa AFIRMASI	5.56%
Beasiswa BIDIKMISI	52.78%
Beasiswa Lain-Lain	25.00%
Beasiswa Perusahaan/Swasta	2.78%
Beasiswa PPA	13.89%

Gambar 6.3 Sumber Dana Melanjutkan Studi

6.4 Persentase Program Studi Lanjut



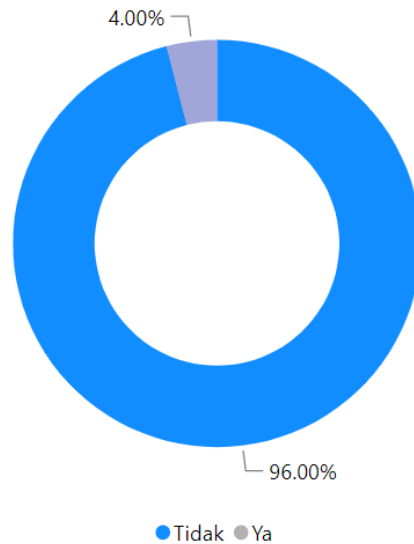
Gambar 6.4 Presentase Program Studi Lanjut

Tracer study ITS 2022 juga mendapatkan informasi mengenai data program studi lanjut yang dipilih oleh alumni ITS 2021 dalam rangka melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan Gambar 6.4 diperoleh informasi bahwa mayoritas lulusan tahun 2021 memilih program studi lanjut reguler (58.06%), 22.58% dari alumni 2021 memilih program lintas jenis, 13.31% memilih program lanjut tidak sebidang. Sedangkan 2.82% dari alumni tahun 2021 memilih program lainnya dan hanya 1.21% dari alumni yang memilih program kerjasama sebagai program studi lanjut.

6.5 Persentase Alumni Yang Berwirausaha

Pada penelitian *Tracer Study* Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat alumni ITS 2021 yang memilih untuk menjadi wirausaha setelah menjadi lulusan ITS 2021.

Persentase Alumni Studi Lanjut yang Berwirausaha



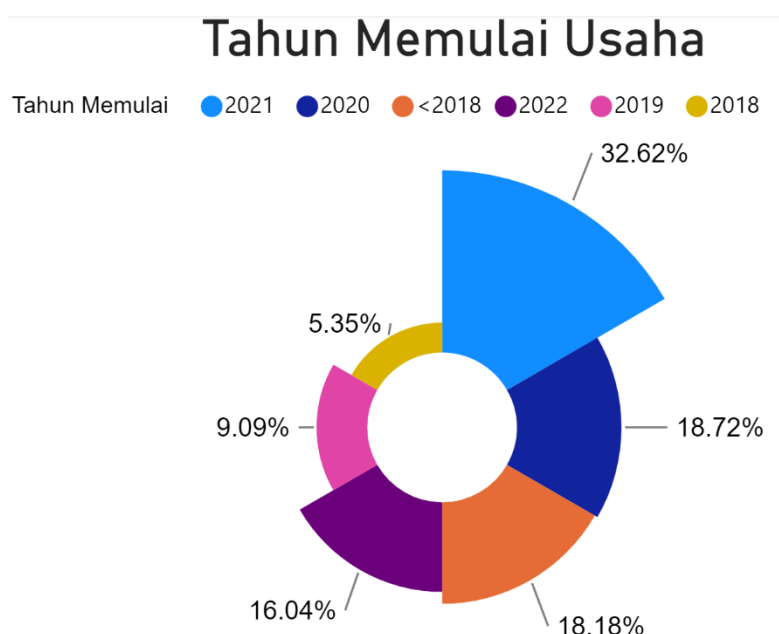
Gambar 6.5 Presentase Alumni Melanjutkan Studi dan Berwirausaha

Gambar 6.2 diatas menggambarkan persebaran alumni terkait pilihannya setelah menjadi lulusan ITS, dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak memilih untuk berwirausaha (96%) dan hanya 4% dari alumni ITS 2021 memilih untuk tidak menjadi wirausaha.

KONDISI ALUMNI WIRAUSAHA

7.1 Tahun Memulai Usaha

Setelah melewati masa studi di ITS, memasuki dunia pasca kampus alumni ITS berkiprah di berbagai bidang, selain bekerja di perusahaan sebagian alumni ITS lulusan tahun 2021 memilih untuk berwirausaha. Penjelasan terperinci terkait alumni ITS lulusan tahun 2021 yang berwirausaha adalah sebagai berikut.



Gambar 7.1 Presentase Tahun Memulai Usaha

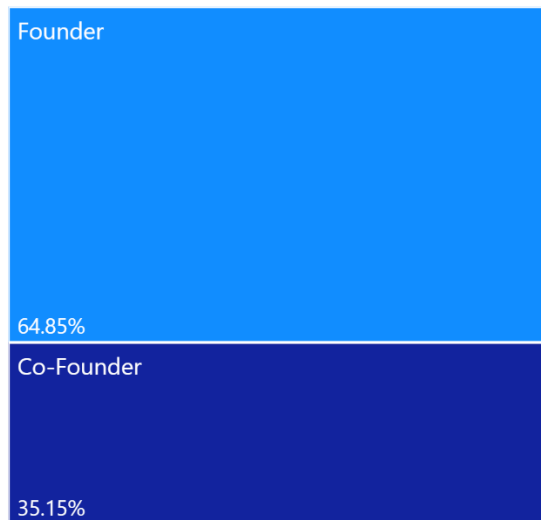
Berdasarkan informasi yang disediakan pada Gambar 7.1, mayoritas alumni ITS memulai berwirausaha pada tahun 2021 yakni sebanyak 32.62%. 18.72% alumni ITS memulai usaha pada tahun 2020, sedangkan alumni ITS 2021 yang memulai usaha pada tahun 2022 sebanyak 16.04%, tahun 2019 sebanyak 9.09%, dan tahun 2018 sebanyak 5.35%.

7.2 Jabatan Dalam Usaha

Penelitian pada *tracer study* ITS 2022 mengelompokkan lulusan tahun 2021 yang memilih untuk bergerak di bidang wirausaha menjadi founder dan co-founder. Founder adalah alumni ITS 2021 yang menjadi penemu atau pencetus sebuah ide usaha atau yang

dikenal dengan istilah pendiri dari sebuah perusahaan. Sedangkan co-founder adalah alumni ITS 2021 yang bekerja dan memiliki peran untuk membantu founder/pendiri perusahaan dalam mendirikan perusahaan tersebut.

Posisi / Jabatan Wirausaha

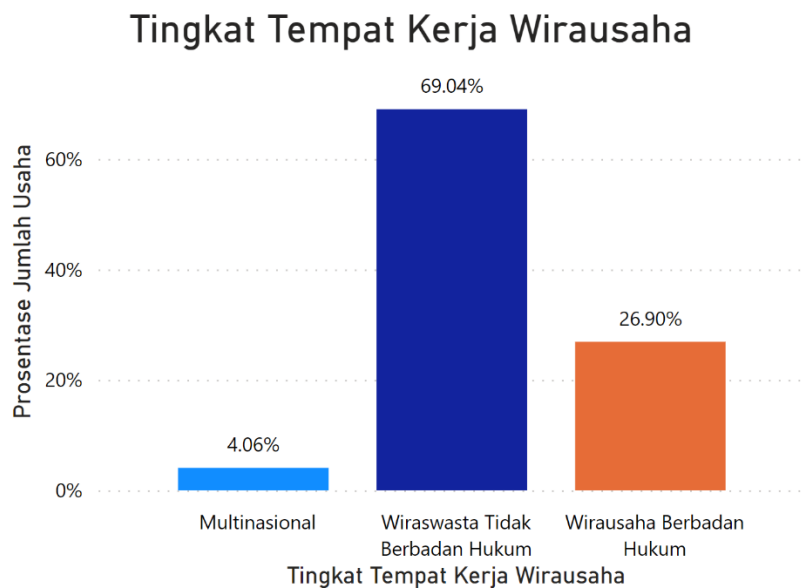


Gambar 7.2 Posisi/Jabatan Wirausaha

Hasil survey menunjukkan bahwa mayoritas alumni ITS 2021 berperan sebagai founder dari usaha yang didirikan yakni sebanyak 64.85% dan lainnya berperan sebagai co-founder (35.15%).

7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha

Dalam penelitian *Tracer Study* ini pula alumni menjelaskan mengenai tempat kerja alumni Lulusan tahun 2021 yang berwirausaha saat ini. Tempat kerja wirausaha terbagi menjadi tiga jenis yaitu meliputi perusahaan multinasional, wiraswasta berbadan hukum, dan wirausaha berbadan hukum. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berbasis disuatu Negara dan memiliki cabang dibeberapa negara. Wirausaha berbadan hukum adalah perusahaan yang memisahkan kekayaan pribadi pemilik/pendirinya dan harta kekayaan badan usaha.



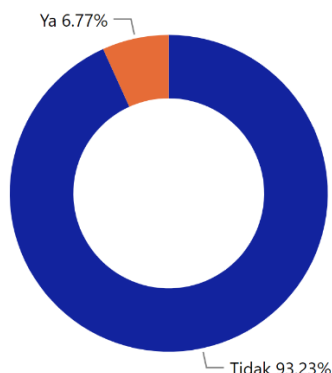
Gambar 7.3 Tingkat Tempat Kerja Wirausaha

Survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar alumni ITS 2021 memiliki tempat kerja wirausaha yakni wiraswasta tidak berbadan hukum (69.04%) sedangkan 26.90% dari alumni ITS 2021 memilih berwirausaha berbadan hukum dan 4.06% alumni memilih multinasional sebagai tempat kerja.

7.4 Persentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud

Dalam rangka mendukung alumni ITS menjadi wirausaha yang memiliki karakteristik khas, kemampuan, dan pola pikir terkait dengan pengusaha sukses, ITS menyediakan program bisnis di ITS/Kemdikbud.

Usaha dirintis melalui program bisnis ITS / Kemendikbud



Gambar 7.4 Presentase Usaha Dirintis Melalui Program Bisnis di ITS/Kemdikbud

Penelitian *tracer study* ITS 2022 menunjukkan bahwa mayoritas alumni ITS 2021 memiliki usaha yang dirintis bukan melalui program bisnis di ITS/Kemdikbud (93.23%)

dan hanya 6.77% dari alumni ITS 2021 yang merintis usaha melalui program bisnis di ITS/Kemdikbud.

7.5 Program Bisnis Yang Diikuti

Program Bisnis yang Diikuti

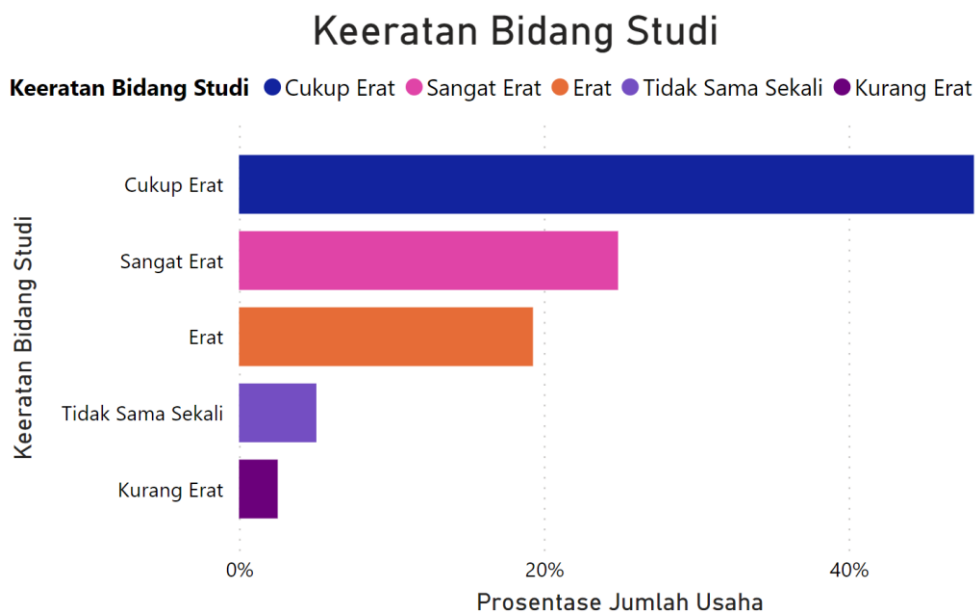


Gambar 7.5 Program Bisnis Yang Diikuti

Dalam rangka memunculkan generasi pebisnis yang sukses, ITS menyediakan program bisnis yang dapat diikuti oleh para lulusan/alumni. Pada penelitian *tracer study* ITS 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tahun 2021 memilih program bisnis wirausaha mandiri dan diikuti oleh program lainnya. Sedangkan terdapat program-program bisnis yang juga diikuti oleh sebagian kecil lulusan tahun 2021 seperti IYT, DMC, PKMK, TDC, LKMW, dan ASMI.

7.6 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

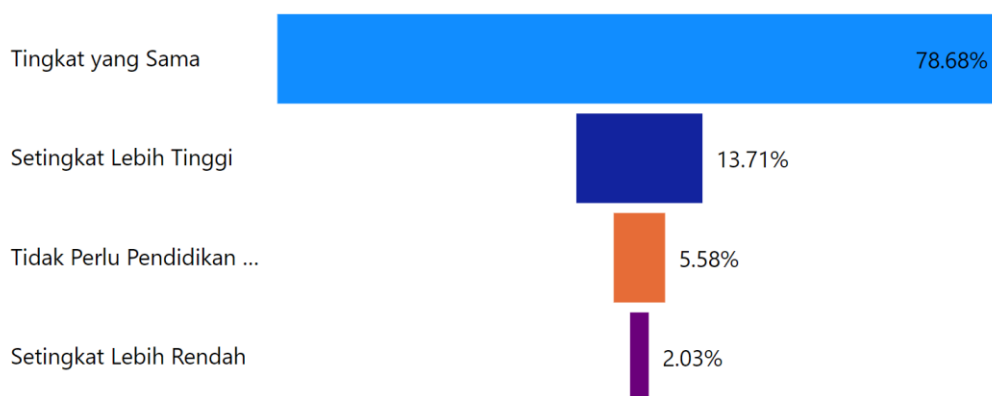
Setelah melewati fase dunia perkuliahan selanjutnya akan dihadapkan dengan masa peralihan menuju dunia kerja. Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan berintegritas tinggi, berkarakter baik, dan berjiwa profesional guna menghadapi persaingan dunia kerja yang sesungguhnya serta mampu berkiprah diberbagai bidang baik industri, bisnis, wirausaha, maupun bidang – bidang lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja diluar bidang keilmuan yang sama dengan bangku perkuliahan.



Gambar 7.6 Keeratan Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

Gambar 7.6 memperlihatkan hasil survei alumni ITS lulusan tahun 2021 dan diketahui bahwa sebanyak 25% alumni memiliki usaha yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama dibangku kuliah, 19% alumni memiliki usaha yang erat dengan bidang keilmuan dan 50 % alumni memiliki usaha yang cukup erat dengan bidang keilmuannya. Namun, ada 2 % alumni yang memiliki usaha yang kurang erat dengan bidang keilmuannya atau bahkan terdapat 3 % alumni yang merasa bahwa usaha saat ini tidak sama sekali berhubungan dengan bidang keilmuannya.

Kesesuaian Tingkat Pendidikan



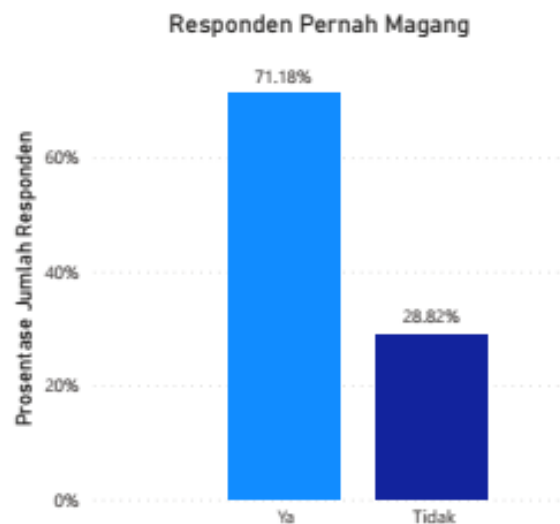
Gambar 7.7 Kesesuaian Antara Bidang Studi dengan Bidang Usaha

Gambar 7.7 memperlihatkan hasil survei alumni ITS lulusan tahun 2021 dan diketahui bahwa sebanyak lebih dari 78.68% alumni memiliki usaha pada tingkat yang

sama dengan bidang keilmuan yang ditekuni selama dibangku kuliah, 13.71% alumni memiliki usaha yang setingkat lebih tinggi dengan bidang keilmuan dan 2.03% alumni yang memiliki usaha yang setingkat lebih rendah dengan bidang keilmuannya. Namun, ada 5.58 % alumni memiliki usaha yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

8.1 Persentase Responden Magang

Dalam penelitian *Tracer Study* ini menjelaskan pula mengenai pengalaman magang yang diperoleh oleh lulusan ITS tahun 2021. Magang adalah suatu program belajar sekaligus berlatih bekerja dengan cara langsung pada sebuah perusahaan selama beberapa waktu. Alumni ITS yang menjadi karyawan magang di suatu perusahaan akan mendapatkan tugas dan bimbingan selama program magang.

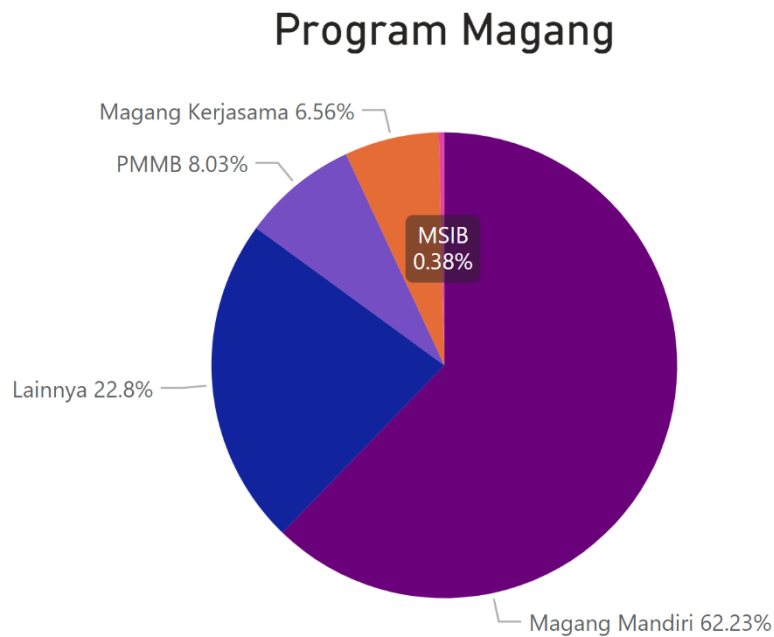


Gambar 8.1 Presentase Responden Magang

Hasil penelitian *tracer study* ITS 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan memiliki pengalaman magang di beberapa perusahaan yakni sebanyak 71.18%. sedangkan 28.82% dari alumni menyatakan belum pernah magang di suatu perusahaan.

8.2 Program Magang Yang Diikuti

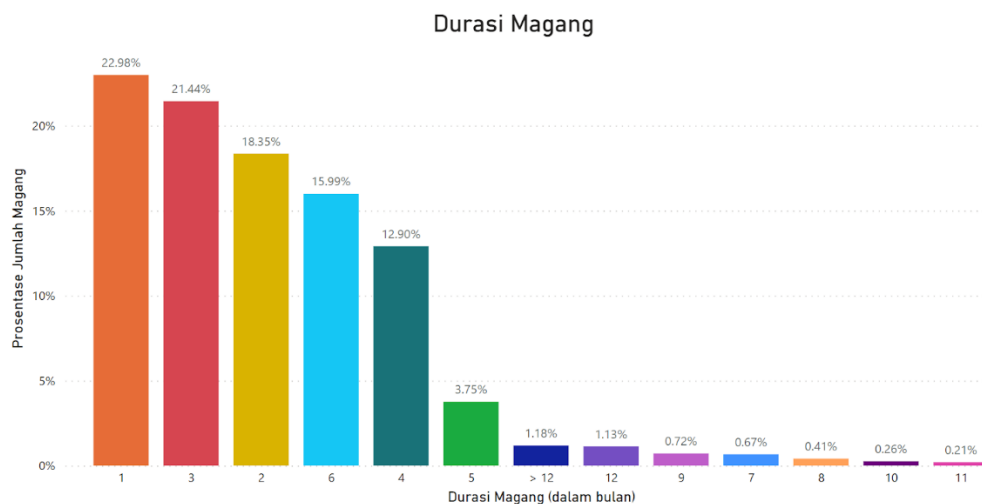
Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten, ITS menyediakan berbagai program magang seperti magang Kerjasama, PMMB, dan lainnya ataupun mahasiswa memilih program magang secara mandiri. Pada penelitian *tracer study* ITS 2022 melakukan survey mengenai program magang yang diikuti oleh para responden.



Gambar 8.2 Program Magang Yang Diikuti Responden

Dalam penelitian *tracer study* ITS 2022 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman mengikuti program magang mandiri (62.23%), 6.56% dari responden pernah mengikuti program magang kerjasama, dan 8.03% dari responden pernah mengikuti program PMMB. Sedangkan 22.8% dari responden menyatakan pernah mengikuti program magang lainnya.

8.3 Durasi Magang



Gambar 8.3 Durasi Magang

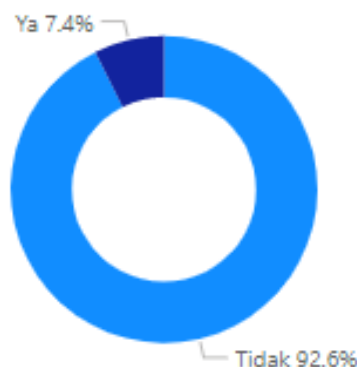
Penelitian ini juga mendapatkan hasil survey mengenai durasi magang yang harus responden tempuh pada saat mengikuti program magang. Responden yang menyatakan mengikuti program magang selama 1 bulan sebanyak 22.98%, 21.44% dari responden magang selama 3 bulan, 18.35% dari responden magang selama 2 bulan, 15.99% dari

responden menyatakan pernah mengikuti magang selama 6 bulan, 12.90% dari responden magang selama 4 bulan, 3.75% dari responden magang selama 5 bulan, dan sebagian dari responden menyatakan pernah mengikuti magang selama 7 bulan (0.67%), 8 bulan (0.41%), 9 bulan (0.72%), 10 bulan (0.26%), 11 bulan (0.21%), 12 bulan (1.13%), dan lebih dari 12 bulan (1.18%).

8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini dengan Perusahaan Magang

Pembekalan bagi para lulusan sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai salah satu institusi yang berkomitmen untuk menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan dunia kerja dengan mendorong seluruh lulusan untuk mengikuti program magang di berbagai perusahaan. Kemungkinan besar perusahaan yang ditunjuk atau dipilih untuk menjadi tempat magang para lulusan akan sesuai dengan perusahaan dimana responden bekerja saat ini. Namun tidak menutup kemungkinan jika lulusan ITS bekerja diluar perusahaan magang yang ditunjuk sebelumnya.

Perusahaan saat ini sama dengan perusahaan magang



Gambar 8.4 Kesesuaian Perusahaan Saat Ini Dengan Perusahaan Magang

Gambar 8.4 memperlihatkan hasil survey alumni ITS lulusan tahun 2021 dan diketahui bahwa sebanyak 92.6% alumni menyatakan perusahaan yang menjadi tempat kerja saat ini tidak sesuai dengan perusahaan yang ditunjuk saat mengikuti program magang dan hanya 7.4% dari alumni menyatakan perusahaan/tempat kerja saat ini sesuai dengan perusahaan magang yang dipilih pada saat mengikuti program magang.